

**MAKNA LALAI PERSPEKTIF AL-RAZI DALAM KITAB
TAFSIR MAFATIH AL-GHAIB
(Implementasi Corak Tafsir *al-Adaby Ijtima'i*)**

SKRIPSI

Dijadikan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH:

PAJARIHIN RITONGA
NIM: 11632101826

Pembimbing I
Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag

Pembimbing II
Dr. Adynata, M.Ag

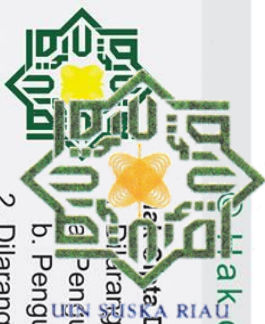
**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIFKASIM
RIAU
1441 H / 2020 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Scripsi yang berjudul : Makna Lalai Perspektif al-Razi Dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib
(Implementasi Terhadap Corak Tafsir *al-Adaby Ijtima'i*)

Nama : Pajarihin Ritonga
Nim : 11632101826
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Oktober 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 07 Desember 2020

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us.
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/ Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M. Us.
NIP. 19670423199303 1 004

Sekretaris/ Penguji

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA.
NIP. 19850829201503 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Ali Akbar, MIS.
NIP. 19611217199103 1 001

Penguji IV

Dr. H. Masvuri Putra, Lc., MA.
NIP. 19710422200701 1 019

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islam c University of Sultan Syarif Kasim Riau



2. Di arang mengumpil sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
5. Di arang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Pajarihin Ritonga
NIM : 11632101826
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Makna Lalai Perspektif al-Razi Dalam Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib (Implementasi Corak Tafsir *al-Adaby Ijtima'i*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 07 Desember 2020
Pembimbing I

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
NIP: 19710422200701 1019



Dr. Adynata, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Pajarihin Ritonga
NIM : 11632101826
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Makna Lalai Perspektif al-Razi Dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib (Implementasi Corak Tafsir *al-Adaby Ijtima'i*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 2020
Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

Dr. Adynata, M.Ag

NIP: 19770512200604 1006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pajarihin Ritonga
NIM : 11632101826
Tempat/Tgl. Lahir : Bukit Damai, 27 Mei 1997
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul. **“MAKNA LALAI PERSPEKTIF AL-RAZI DALAM KITAB TAFSIR MAFATIH AL-GHAIB (Implementasi Corak Tafsir *al-Adaby Ijtima'i*)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

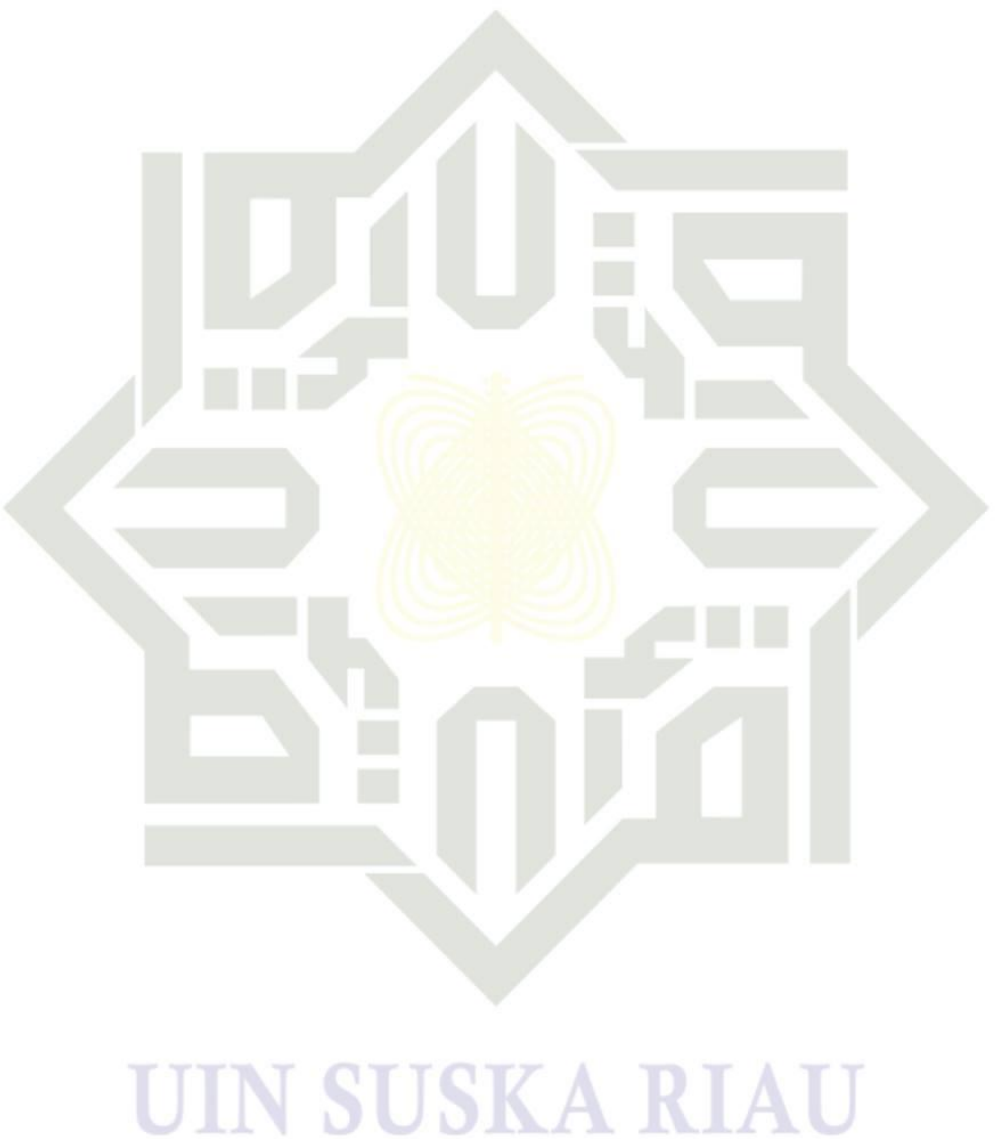
Pekanbaru, 07 Desember 2020



Pajarihin Ritonga
NIM: 11632101826

MOTTO

Bergayalah sesuai kemampuanmu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, yang telah membimbing manusia dengan ke jalan yang diridhoi-Nya sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah.

Demikian juga, penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran, dan kesempatan untuk memudahkan penulisan, penelitian dan penyajian skripsi ini yang berjudul “Makna Lalai Perspektif al-Razi Dalam Kitab Mafatih al-Ghaib” guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ushuluddin dengan jurusan Ilmu al-Qur'an dan tafsir.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kaum muslimin baginda Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya sampai di hari kiamat. Beliau merupakan Nabi terakhir sekaligus menjadi suri tauladan dan panutan bagi umat manusia di muka bumi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta kurangnya referensi yang didapat oleh penulis. Oleh karena itu, dengan penuh ketundahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada bapak **Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag** selaku pembimbing I dan bapak **Dr. Adynata, M.Ag** selaku pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis. Semoga Allah SWT, membalas segala kebbaikannya dengan yang lebih baik.

Pada penulisan skripsi ini, banyak pihak yang ikut serta memberikan bantuan baik berupa motivasi, gagasan pemikiran, pengalaman-pengalaman yang sebelumnya belum penulis dapatkan sehingga dari semua itu dapat penulis rangkai untuk menjadi sebuah ide atau gagasan dalam proses penyelesaian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini selayaknya penulis sampaikan ucapan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Mitjen Ritonga dan Ibunda Saripah Rambe, sulit untuk mengucapkan sesuatu selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya telah memberikan dukungan baik moril maupun materi, semoga Allah berikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah serta selalu dalam lindungan Allah SWT dimanapun kalian berada, Amiin Yarobbal Alamin. Tanpa doa dan dukungan mereka, saya tidak akan berada pada titik ini.
2. Teruntuk abangda Beris Ritonga, ananda Fatimah Ritonga, ananda Ramaida Ritonga dan adinda Nur Liya Ritonga, yang membuat saya semakin bersemangat dengan melihat wajah Ayahanda, Ibunda dan saudaraku tersayang. Segala kelelahanpun terobati hingga sampailah pada waktu yang sangat berharga ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
5. Ibu Jani Arni, S.Th.I, M.Ag sebagai Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
6. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc.,MA sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS selaku Penasihat Akademik dari semester 1 hingga semester 2 yang telah banyak memberikan bimbingan dan juga nasihatnya pada semester awal.
8. Bapak Drs. Saleh Nur, MA sebagai Penasihat Akademik lanjutan dari semester 3 sampai semester 6 yang juga banyak memberi kemudahan dalam proses perkuliahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

9. Bapak Dr. Zulkifli, M.Ag sebagai Penasihat Akademik lanjutan dari semester 7 sampai sekarang yang juga banyak memberi kemudahan dalam proses penyelesaian studi penulis.
10. Seluruh Staf Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ushuluddin yang telah membantu dengan senang hati dalam mengurus kelengkapan berkas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik
11. Staf Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Ushuluddin yang juga telah membantu penulis dalam pengurusan berkas dengan baik.
12. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
13. Teruntuk senior di Organisasi HMI Khususnya di komisariat Super (Syariah, Ushuluddin, Fapertapet) dan Teman-teman seperjuangan dari semester 1 sampai semester 8 angkatan 2016 IAT-b, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses didunia maupun diakhirat.

Akhir kata, segalanya kita kembali kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan. Karena segala sesuatu tergantung kepada ketentuan dan ketetapan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis memohon maaf karena diri ini masih belajar dan tidak lepas dari melakukan kesalahan. Semoga penulis dapat memberikan kemanfaatan terhusus untuk diri sendiri, masyarakat dan untuk pembaca.

Pekanbaru, 27 Juli 2020

Pajarihin Ritonga
NIM: 11632101826



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN SUSKA RIAU State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ط	A	ث	Th
ظ	B	ذ	Zh
ت	T	ع	'
ج	Ts	غ	Gh
ف	J	ق	F
ح	H	ك	Q
خ	Kh	ل	K
د	D	م	L
ذ	Dz	ن	M
ر	R	و	N
ز	Z	هـ	W
س	S	ء	H
ش	Sy	ي	'
ص	Sh		Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a” *kasrah* dengan “i,” *dammah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi	qawla
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Kata marbûthah (ة)

Ta marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada diterngah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf ilyah*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya راحة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâh

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan, sebagai contoh:

- a. Al-Imâm al-bukhâriy mengatakan.
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **MAKNA LALAI PERSPEKTIF AL-RAZI DALAM KITAB TAFSIR MAFATIH AL-GHAIB (Studi Terhadap Corak Tafsir *al-Adaby Ijtima'i*)**

Pada dasarnya manusia harus diingatkan dan dijelaskan tentang perkara-perkara agama serta dunia, agar terdorong untuk bekerja dengan keras, ulet dan semangat yang tinggi, jika tidak selalau diingatkan maka muncullah yang dinamakan sifat lalai. Lalai adalah salah satu penyakit yang berbahaya yang menimpa individu dan ummat. Penyakit yang membinasakan dan dapat membunuh kebaikan hingga menjadi penghancur semangat seperti pohon yang bukur. Penafsiran ayat lalai menurut tafsir *Mafatih al-Ghaib* dan tafsir *al-Adaby Ijtima'i* agar dapat diketahui apakah terdapat perbedaan diantara kedua tokoh mufassir yang sangat berpengaruh dalam dunia islam. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penafsiran makna lalai menurut perspektif al-Razi dalam tafsir *Mafatih al-Ghaib* dan bagaimana kolerasinya terhadap studi corak tafsir *al-Adaby Ijtima'i*. Penulis mengkaji dan meneliti penafsiran tafsir *Mafatih al-Ghaib* dan tafsir *al-Adaby Ijtima'i*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan khazanah dan intelektual dalam kajian terhadap makna lalai. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu kajian (*maudhu'i*) dengan mengkaji buku-buku tafsir dan buku-buku yang berkaitan dengan subjek penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini, makna lalai menurut al-Razi adalah orang-orang yang mengabaikan segala peringatan yang telah Allah SWT berikan hingga pada akhirnya menyesali atas perbuatannya sendiri, keraguan seseorang dapat memicu munculnya sifat lalai, sifat lalai lama-kelamaan akan menggerogoti keimanan seseorang. Oleh karena itu terdapat kesamaan pemikiran tentang makna lalai menurut tafsir *Mafatih al-Ghaib* dan tafsir *al-Adaby Ijtima'i* karena sama-sama membahas permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled **THE MEANING OF LALAI AL-RAZI PERSPECTIVE IN THE MAFATIH AL-GHAIB TAFSIR BOOK (Study of Tafsir *al-Adaby Ijtima'i*)**

Basically, humans must be reminded and explained about matters of religion and the world, so that they are motivated to work hard, are tenacious and have high enthusiasm, if they are not always reminded, then what is called negligence will emerge. Negligence is one of the most dangerous diseases that afflicts individuals and the community. A disease that destroys and can kill goodness until it becomes a destroyer of the spirit like a bad tree. The interpretation of the negligent verse according to the interpretation of *Mafatih al-Ghaib* and the interpretation of *al-Adaby Ijtima'i* in order to know whether there is a difference between the two very influential mufasssir figures in the Islamic world. The problems in this research are: How is the interpretation of the meaning of negligence according to al-Razi perspective in the interpretation of *Mafatih al-Ghaib* and how it correlates with the study of the style of *al-Adaby Ijtima'i* interpretation. The author studies and examines the interpretation of the *Mafatih al-Ghaib* interpretation and the *al-Adaby Ijtima'i* interpretation. This study aims to develop treasures and intellectuals in the study of the meaning of neglect. This research is a research library (*library research*), namely study (*maudhu'i*) by examining interpretation books and books related to the research subject. The conclusion of this research, the meaning of negligence according to al-Razi is people who ignore all the warnings that Allah SWT has given until finally regretting their own actions, someone's doubts can trigger the appearance of negligence, negligence will eventually undermine one's faith. Therefore there is a similarity in thought about the meaning of negligence according to the interpretation of *Mafatih al-Ghaib* and the tafsir *al-Adaby Ijtima'i* because they both discuss problems that exist in society.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

هذا البحث عنوانه معنى الإهمال عند الرازي في كتاب تفسير مفاتيح الغائب
 (دراسة على نمط تفسير الأدبي الاجتماعي)

بشكل أساسي يجب تذكير البشر وشرحهم حول الأمور الدينية والدنيوية من أجل تحفيزهم على العمل الجاد وقوي العزم وذو الحماسة العالية، وإذا لا يتم التذكير فستظهر طبيعة الإهمال. فالإهمال هو من الأمراض الخطيرة التي تصيب الفرد والأمة. وهو مرض مدمر ويمكن أن يقتل الخير ليصبح مدمراً للروح مثل شجرة سيئة. تفسير آيات الإهمال حسب تفسير مفاتيح الغائب وتفسير الأدبي الاجتماعي يهدف إلى معرفة ما إذا كان هناك فرق بين المفسرين المؤثرين في العالم الإسلامية. والمشكلة الواردة في هذا البحث هي ما يلي: كيف تفسير معنى الإهمال عند الرازي في تفسير مفاتيح الغائب وكيف ارتباطه بدراسة نمط تفسير الأدبي الاجتماعي. والباحث يقوم بالبحث في تفسير مفاتيح الغائب وتفسير الأدبي الاجتماعي. وهذا البحث يهدف إلى زيادة المعرفة عن معاني الإهمال. وهذا البحث هو بحث مكتبي، أي دراسة كتب التفسير والكتب المتعلقة بموضوع البحث. ونتيجة هذا البحث هي أن معنى الإهمال عند الرازي هم من يتجاهل كل التحذيرات التي وجهها الله سبحانه وتعالى حتى يندم في النهاية على أفعاله، والشك يمكن أن يؤدي إلى ظهور الإهمال، والإهمال في النهاية سيقضي إيمان المرء. فهناك تشابهات فكرية في معنى الإهمال في تفسير مفاتيح الغائب وتفسير الأدبي الاجتماعي لأنها يناقشان المشاكل الموجودة في المجتمع.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR..... i

PEDOMAN TRANSLITERASI iv

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI..... ix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Batasan Masalah..... 8

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 12

A. Landasan Teori..... 12

B. Biografi Imam Al-Razi 24

C. Profil Tafsir Mafatih al-Ghaib 29

D. Tinjauan Pustaka..... 31

BAB III METODE PENELITIAN 34

A. Jenis Penelitian..... 34

B. Sumber Data Penelitian..... 37

C. Teknik Pengumpulan Data..... 37

D. Teknik Analisis Data..... 39

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 41

A. Penafsiran Ayat-Ayat Lalai Menurut Fakhruddin al-Razi

Dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib..... 41

B. Makna Lalai Menurut Fakhruddin al-Razi..... 44

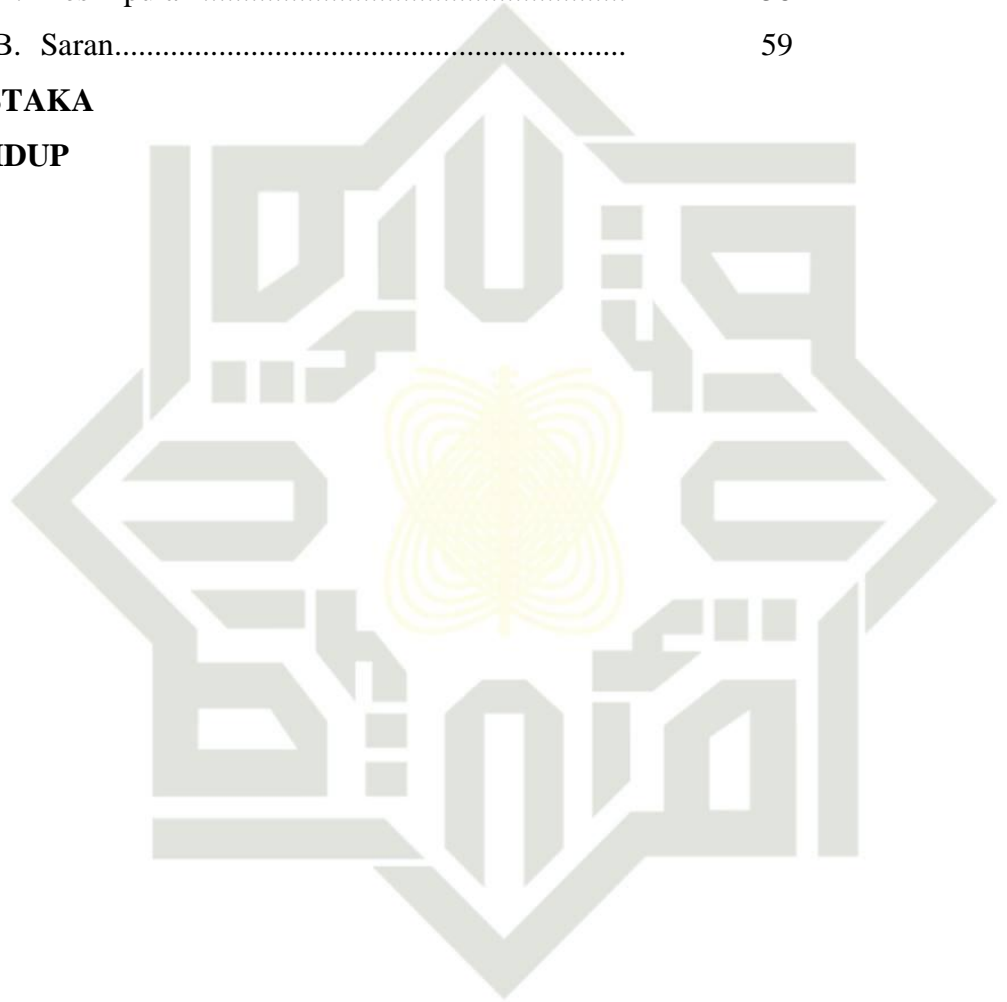


BAB V

DAFTAR PUSTAKA

Riwayat Hidup

C. Pengaplikasin Tafsir Mafatih al-Ghaib Terhadap Corak Tafsir <i>al-Adaby Ijtima'i</i>	46
D. Analisa Penulis Terhadap Makna Lalai Dalam Pandangan al- Razi	57
KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara fitrah manusia adalah sempurna dengan unsur spritualitasnya, maka manusia yang bersandar pada material tidak akan menemukan sisi Ilahiyah. Dalam konteks ini, kemajuan tidak akan berarti jika manusia kehilangan kemanusiaannya, terasingkan, menderita dan tidak mengetahui tujuan hidupnya. Apabila hal ini terjadi maka bencana besar akan menimpa umat manusia. Menurut Annemarie Schimmel bahwa semua krisis di dunia akibat krisis spritual. Krisis spritual telah menghancurkan kehidupan manusia. Oleh karena itu, eksistensi diri yang merupakan perwujudan spiritualitas manusia merupakan unsur penting dalam kehidupannya.¹

Al-Qur'an merupakan penerang dan petunjuk jalan bagi manusia, maka sudah seharusnya jika manusia membutuhkan petunjuk dalam menjalani kehidupannya. Petunjuk dalam kehidupan manusia sangat penting, agar manusia tidak tersesat dalam mengambil jalan kehidupannya dengan baik. Banyak sekali petunjuk-petunjuk diberikan Allah kepada manusia, tergantung bagaimana cara manusia mendapatkan petunjuk itu sendiri. Dan al-Qur'an merupakan sumber utama yang digunakan, karena di dalam al-Qur'an terdapat petunjuk atau jawaban dari semua yang dibutuhkan oleh manusia. Akan tetapi tidak semua manusia yang hidup di dunia ini mendapatkan petunjuk dalam kehidupannya. Baik petunjuk agaman maupun petunjuk kebenaran yang lain. Padahal pada hakikatnya manusia telah mendapatkan petunjuk yang benar, akan tetapi sering kali manusia lalai dalam menjalankan serta mentaati segala peraturan itu sendiri.²

Peradaban modern menjadikan manusia terjebak pada hal-hal yang melanggar aturan dalam Islam yang sudah ditetapkan dalam al-Qur'an seperti alkoholisme, seks bebas, dan kebudayaan syahwat. Seakan semuanya sudah

¹Wajihuddin Al-Hafiz, *Misi AlQur'an*. (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 138.

²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*, Vol 14, (Jakarta: Lentera Hati), hlm. 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menjadi sesuatu yang lumrah pada sebagian manusia. Materialisme menjadi jalan hidupnya sehingga manusia semakin melaju ke arah pemujaan diri, bukan ke arah penemuan diri. Prestasi besar, penemuan-penemuan, dan ciptaan-ciptaan serta produktivitasnya membuat mereka terbawa oleh hawa nafsu dan jauh dari spritualnya sehingga berpaling dan melalaikan ayat-ayat Allah SWT.

Pada dasarnya manusia harus diingatkan dan dijelaskan tentang perkara-perkara agama serta dunia, agar terdorong untuk bekerja dengan keras, ulet dan semangat yang tinggi. Hal ini untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya yaitu untuk mencari ridho Allah SWT. Manusia terkadang mengalami kelesuan, kealpaan, dan kelalaian. Firman Allah dalam Surat al-Dzariyat ayat:55

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ (٥٥)

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”

Lalai adalah salah satu penyakit yang paling berbahaya³ yang menimpa individu dan ummat. Penyakit yang amat membinasakan yang membunuh kebaikan dan penghancur semangat seperti pohon yang buruk, yang disirami dengan air kebodohan dan membuahkan *su'ul al-khatimah*. Lalai adalah penyakit yang keras, yang membuat seseorang kehilangan tujuan hidup dan menghabiskan energi, jika ia mengenai seorang alim, maka ia akan meninggalkannya dalam keadaan jahil. Jika ia mengenai orang kaya, niscaya

³Menurut Khalid bin Abdullah al-Muslih al-Qasim, 5 penyakit hati ada lima macam salah satunya adalah lali, yaitu : *Pertama*, syirik kecil maupun besar dicantumkan dalam al-Qur'an surat al-an'am ayat: 85, 125. *Kedua*, menyalahi bid'ah dan sunnah Nabi dalam hal ini, al-Fudail bin Iyad RA. Berkata “barang siapa bergaul dengan dengan pelaku bid'ah, maka Allah SWT akan menimpa kebutaan kepadanya”, maksudnya kebutaan hati. *Ketiga* mematuhi kehendak nafsu dan melakukan dosa-dosa karena syahwat dan dosa-dosa penyebab utama kebinasaan dan kerusakan hati disebutkan dalam al-Qur'an surat al-jatsiyah ayat: 23. *Keempat*, masalah-masalah syubhat (hal yang belum jelas) yang membutuhkan kebenaran dan membutuhkan manusia karena mampu menghapus lezatnya iman, menumbuh kembangkan bisikan setan, membuat pelakunya tidak dapat mengambil pelajaran dari al-Qur'an dan sunnah dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat al-Imran ayat: 7. *Kelima*, lalai, oleh karenanya Allah SWT memperingatkan untuk tidak bergaul dengan orang-orang lalai, termaktub dalam sural al-A'raf ayat: 205. Kelalaian membuat hati lupa terhadap apa-apa yang mensucikan, yang berguna, yang mensucikan dan memperbaiki dan membersihkannya. Lihat Khalid bin Abdullah al-Muslih al-Qasim, *Menuju Hati Yang Bersih*, Penerjemah Redaksi Yufid (T.pn., 2011), hlm. 10-20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

ia akan meninggalkannya dalam keadaan miskin. Jika ia menimpa orang yang terhormat, niscaya ia akan mengubahnya dengan orang hina. Maksudnya kesia-siaan tanpa adanya yang hilang atau kebinasaan tanpa kematian. Hijabnya tampak lembut, kemudian bertambah tebal sedikit demi sedikit sehingga hijab itupun menjadi tebal dan membuat menjadi terbalik tanpa ada kebaikannya padanya.⁴

Sifat yang melekat pada manusia ada dua macam yaitu sifat baik dan sifat buruk. Sifat baik dan buruk sebenarnya kontradiktif dan tidak mungkin pada saat dan tempat yang sama dua hal yang berlawanan bersatu, kecuali menjadi sifat ketiga. Panas dan dingin jika disatukan dengan dengan waktu dan tempat yang bersamaan, tidak akan menjadi panas atau dingin akan tetapi akan menjadi hangat. Hangat adalah ciri tersendiri yang berbeda dengan kadarnya, baik panas maupun dingin. Begitupun siang dan malam tidak akan bersatu, tetapi ada anatra keduanya. Pada diri manusia terdapat sifat baik dan sifat buruk tetapi sifat tersebut hanyalah hal-hal yang potensial. Berdasarkan potensi-potensi yang dimilikinya maka manusia harus membentuk dirinya, karena kemampuan membentuk diri adalah kemampuan khas manusia, yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lainnya.⁵

Lupa termasuk kedalam sifat lalai. Misalnya seseorang lupa akan sesuatu di tempat tertentu, atau ia ingin berbicara dengan seseorang tentang beberapa permasalahan, tetapi ia hanya berbicara sebagiannya, sedangkan sebagian yang lain lupa, dan ia tidak mampu mengingat yang sebagiannya lagi, kecuali setelah beberapa saat kemudian. Misalnya lupa tersebut adalah yang diceritakan al-Qur'an tentang pembantu Musa Alaihi Salam dalam firman Allah SWT dalam Qur'an Surat al-Kahfi ayat: 63

قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ أَوْبَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنَسَانِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ
وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا (٦٣)

⁴Khalif A. Mu'thi Khalif, *Nasihat untuk orang-orang lalai*, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kasani dan Arif Chasanul Muna (Depok: Gema Insani, 2006), hlm. 1

⁵Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Cet. III* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hlm. 79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

“Dia berkata, “Tahukah kamu, ketika kita berlindung di batu-batu besar itu, sesungguhnya aku lupa kepada ikan itu mengambil jalannya kelaut dengan cara yang mencengangkan.”

Dalam ayat lain juga disebutkan seperti apa yang dikatakan Musa AS kepada seseorang hamba saleh, terdapat dalam Qur'an Surat al-Kahfi ayat: 73

قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عَسَىٰ (٧٣)

“Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku”.

Lupa adalah bagian dari proses kerja memori kita dalam kehidupan. Berbagai rekaman pengalaman kehidupan yang telah tersimpan dengan baik di dalam memori terkadang mengalami kegagalan dalam memunculkan kembali rekaman masa lalu itu dengan baik, hal ini disebabkan banyak faktor. Dengan munculnya lupa dalam memori kita sebenarnya ada hikmah yang bisa di tangkap dalam kehidupan ini. Lupa adalah pengingat kita untuk senantiasa tawadhu' dan bersikap santun dalam kehidupan bahwa kita adalah makhluk yang lemah, makhluk yang senantiasa membutuhkan pertolongan Tuhan untuk melaksanakan segala aktivitas kehidupan kita.⁶

Allah SWT telah mencela *ghofllah* (lalai) ini dan memperingatkan supaya tidak terjatuh kedalam golongan orang-orang yang lalai, demikian pula Allah juga telah memperingatkan kepada Nabinya agar tidak termasuk di antara mereka. Allah berfirman dalam Qur'an Surat al-A'raaf ayat: 205

وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ (٢٠٥)

“Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai.”

⁶Wahyudi Setiawan, “Al-Qur'an Tentang Lupa, Tidur, mimpi dan kematian”, *Al-Muabbbi*, Vol 2. No. 2, Tahun MMXVI (Januari 2016), hlm. 255-258

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lalai merupakan lawan dari kata dzikir⁷ sehingga Allah SWT menjadikan dzikir sebagai tanda iman, sedangkan lalai sebagai tanda munafik dan kufur. Akan tetapi, apakah sikap lalai seluruhnya merupakan sifat munafik ? padahal sifat lupa manusia tidak terlepas dari setan. Menurut sebagian ayat al-Qur'an,⁸ setan melihat bakat manusia untuk lalai sebagai jalan untuk mempengaruhinya.⁹

Zikir termasuk elemen yang menciptakan jiwa yang tenang, jiwa yang tenang akan timbul dari hati yang bersih tanpa kemunafikan yang timbul karena sifat lalai. Zikir artinya mengingat janji pahala dan rahmat, karena mengingat siksaan justru melahirkan rasa takut dan menyebabkan jiwa tidak tenang. Ke dua pandangan ini tidaklah saling menafikan, karena ketenangan terkait dengan pahala, sementara takut terkait dengan akibat yang timbul dari kemaksiatan. Demikian pula ketenangan jiwa akan hadir karena usaha menghadirkan pemberi ketenangan itu sendiri.¹⁰

Adapun ayat lain yang berhubungan dengan *Ghoflah* (lalai) atau ayat yang berhubungan dengan terminologi lalai perspektif al-Razi dalam kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib (Studi Terhadap CorakTafsir *al-Adabiy Ijtima'i*). Pada dasarnya tidak terbatas pada ayat yang berhubungan dengan lalai, akan tetapi ada beberapa ayat yang relevan dengan masalah penulisan skripsi

⁷ Abdul Azhim bin Badawi al-Khalafi, *40 Karakteristik Mereka Yang Dicintai Allah (Berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah)*, Penerjemah Endang Saiful Aziz dan Taufiq Nuryana (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 715-724

⁸ Setan menggoda manusia dari segala penjuru terdapat dalam Q.S al-A'raf ayat: 7, larangan untuk mengikuti langkah-langkah setan dalam Q.S al-Mujadilah ayat: 19, selanjutnya menjadi saudara setan Q.S al-Isra' ayat: 27, Lihat Abu Islam Salih bin Taha Abdul Wahid, *Metode Setan dalam Menyesatkan Manusia* Penerjemah Ummu Abdillah, (Ttp.: T.pn., 2008), hlm. 2-10

⁹ Ibnu Qayyim Mengatakan dalam buku *Manajemen Qalbu*, "peringatan Allah SWT untuk mewaspadaai setan lebih banyak daripada peringatannya untuk mewaspadaai nafsu dan selayaknya demikian. Sebab, bahaya dan kerusakan nafsu timbul karena godaan setan. Nafsu adalah kendaraan setan dari golongan jin. Ia meminta ditangguhkannya kematian hingga hari kiamat. Kemudian Iblis menyatakan perang dengan Adam dan keturunannya, serta bertekad akan mengerumuskan manusia untuk berbuat durhaka kepada Allah SWT. Manusia sangat lalai dengan musuh yang nyata ini, yakni setan. Banyak sekali penjelasan al-Qur'an tentang setan bahwa ia adalah musuh yang nyata bagi manusia. Lihat Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Manajemen Qalbu* Penerjemah Ainul Haris Umar Arifin Thayib, (Jakarta: Dar al-Falah, 2005), hlm. 130

¹⁰ Abd Jalaluddin, "Ketenangan Jiwa Menurut Fakhruddin al-Razi Dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib", *Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir* 3, No. 1, Tahun MMXVIII (Juni 2018), hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ini. Selain itu ayat-ayat yang lain dapat di kaitkan dengan ayat tersebut sebagai infut pembahasan. Darisisi itulah penulis mengangkat satu surat sebagai rujukan inti untuk menggali bagaimana terminologi lalai perspektif al-razi dalam kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib (Studi Terhadap Corak Tafsir *al-Adaby Ijtima*''i). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surat Maryam ayat:39 sebagai berikut:

وَأَنذَرَهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (٣٩)

Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus. dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak (pula) beriman.

Dan berilah mereka peringatan, maka tidak ada keraguan karena ia merupakan perintah bagi Muhammad SAW karena merupakan peringatan pada zamannya. Maka Rasulullah memperbaiki dengan menjadikan ini sebagai petunjuk seperti perkataannya, mereka bersekutu pada pihak yang menginginkan persekutuan pada zaman Rasulullah SAW.¹¹

Adapun peringatan merupakan rasa takut pada azab atau siksa agar menghindari dan meninggalkan perintah Allah SWT dan hari penyesalan tidak ada keraguan karena pada Hari Kiamat banyak sekali penyesalan dari ahli neraka dan di katakan juga penyesalan di surga apabila belum menjadi orang-orang terdahulu yang tersambung ketingkat yang lebih tinggi dan yang pertama itulah yang terbaik karena penyesalan merupakan kesedihan tidak sesuai dengan orang-orang yang mendapat balasan.

Sifat lalai pasti dialami oleh manusia, meskipun dia berada di sekeliling ulama dan da'inya. Mereka akan menemukan seseorang yang bersikap membungkam. Dia mendengar dzikir, pelajaran, dan khutbah, akan tetapi semua itu tidak menjadikan manusia itu berubah untuk lebih dekat lagi kepada Allah SWT dan berubah untuk tidak menjadi manusia dengan

¹¹Fakharuddin ar-Razi, *Tafsir Al-Kabir wa Mafatihul Ghaib*, (Lebanon: Dar el Fikr), hlm. 222

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

golongan lalai, Hal ini terjadi karena kelalaiannya, sebab dial alai dari mengingat Allah SWT.¹²

Lalai dalam diri sebagian manusia menyebabkan perbuatan yang tidak benar dan hilangnya iman, bahkan ketika yang lalai tersebut telah merasuk kedalam dirinya, tidak ada ruang lagi bagi pengetahuan dan pandangannya. Lalai seperti itu akan mengurung manusia dalam ketidaktahuan dan kebodohan. Seperti keburukan lainnya. Jika lalai tidak segera diatasi, maka keburukan akan semakin mendarah daging pada diri manusia dan sepeerti akan menetap dihatinya.¹³

Berdasarkan penjelasan yang penulis paparkan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui makna lalai yang telah dijelaskan diatas menurut Fakhruddin al-Razi dengan membuat sebuah penelitian yang berjudul **“MAKNA LALAI PERSPEKTIF AL-RAZI DALAM KITAB TAFSIR MAFATIH AL-GHAIB (Studi Terhadap Corak Tafsir *al-Adaby Ijtima’i*).** Menurut penulis pembahasan ini menarik untuk dibahas dan untuk diteliti secara lebih mendalam.

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari tema yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya agar dapat dijadikan bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Apa saja ayat-ayat dalam al-Qur’an yang membahas tentang lalai.
2. Kenapa Allah sangat melarang keras kepada umatnya untuk bersikap lalai.
3. Bagaimana penafsiran Al-Razi tentang lalai, dan apa dampak buruk dari memiliki sifat lalai
4. Apa penyebab seseorang terjerumus kepada sifat lalai.

¹² Aidh bin Abdullah al-Qorni, *illa ladzina asrafu ‘Ala Anfusihum Kepada Mereka Yang Melampaui Batas*, terj. Bahrn Abu Bakar Ihzan Zubaidi, *Hidupkan Hatimu* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006). hlm. 283

¹³ Rahmani, “Lalai Dalam al-Qur’an (Suatu Kajian Tahlil dalam Qs al-A’raf ayat: 179),” *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018, hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bagaimana cara setan mengetahui dan menggoda manusia agar masuk kedalam sifat lalai.

Dari berbagai macam identifikasi masalah di atas, penulis hanya mengambil dua permasalahan saja yang akan dibahas, diantaranya: bagaimana Penafsiran Makna Lalai Menurut Perspektif al-Razi Dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib dan Bagaimana Penafsiran al-Razi Dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib mengenai makna lalai dalam Studi Terhadap Corak Tafsir *al-Adaby Ijtima'i*.

C. Batasan Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi petunjuk hidup yang paling sempurna bagi seluruh manusia sepanjang zaman. Petunjuk yang ada didalamnya bisa diketahui dengan jalan menafsirkannya.¹⁴ Menafsirkan al-Qur'an berarti mengungkap petunjuk, menyingkap kandungan-kandungan hukum, dan makna-makna yang terkandung didalamnya. Sesungguhnya tidak ada batasan dalam al-Qur'an mengenai jawaban dari setiap permasalahan yang ada di muka bumi ini, akan tetapi agar penelitian yang akan dibahas tidak melebar oleh karena itu penulis membatasi ayat-ayat yang ada didalam al-Qur'an yang sangat berkaitan erat dengan judul yang akan di teliti, diantaranya:

Qur'an Surat Maryam ayat: 39, Qur'an Surat al-Anbiya ayat: 1, Qur'an Surat al-Anbiya ayat: 97, Qur'an Surat Qaaf ayat: 22, Qur'an Surat Al Qhasas ayat: 15.¹⁵ Karena yang menyangkut dengan kata *Ghaflah*(lalai)hanya 5 surat yang sudah penulis batasi. Untuk itu pembahasan hanya membicarakan masalah yang sudah penulis tetapkan demi tercapainya suatu keinginan dalam pengetahuan tersebut. Adapun kitab tafsir yang akan penulis jadikan rujukan dalam penelitian ini adalah Tafsir Mafatih al-Ghaib karya Fakhrudin al-

¹⁴ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terj. Roihan Anwar (Bandung: Pustaka Setia 2002), hlm. 13

¹⁵ Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al-Qur'an al-Karim*, (Dar al-Fikr, AL-Qahirah, 1996), hlm. 502

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Razidan Tafsir *al-Adabiy Ijtima'i* karna untuk mempermudah penulis dalam menganalisa ayat-ayat tersebut dari segi konteks dan segi kekinian.

D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, dapat di rumuskan beberapa pokok permasalahan :

1. Bagaimana Penafsiran Makna Lalai Menurut Perspektif al-Razi Dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib?
2. Bagaimana Penafsiran *al-Adaby Ijtima'i* mengenai makna lalai dalam tafsir Mafatih al-Ghaib?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan permasalahan yang penulis teliti dalam hal ini adalah bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui penafsiran makna lalai menurut perspektif al-Razi dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Penafsiran *al-Adaby Ijtima'i* mengenai makna lalai dalam tafsir Mafatih al-Ghaib.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini yang ingin penulis capai sebagai berikut:

- a. Untuk menambah khazanah pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya tentang maknalalai menurut penafsiran al-Razi dalam tafsir Mafatih al-Ghaib
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Suska Riau.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan mampu menambah khazanah keilmuan dan kajian qur'ani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Al-Qur'an itu relevan dicetapi zaman serta banyak fakta-fakta yang dapat di buktikan agar menambah keimanan seseorang.

3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian agar dapat memberi pengetahuan kepada kita bahwa banyak ragam kalimat yang terdapat di dalam al-Qur'an yang tersusun secara indah serta untuk memperkaya khazanah keilmuan kita khususnya di bidang tafsir yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan (bacaan) bagi penulis dan para peneliti berikutnya, dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan kajian tematik tentang *lalai* (*ghoflah*). Dan penafsirannya menurut al-Razi.
2. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau- Pekanbaru.
3. Membangun kehidupan sosial dan masyarakat yang berpradaban.

4. Sistematika Penelitian

Untuk menggambarkan dengan jelas tentang rencana penulisan skripsi ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, sebagai pendahuluan yang akan memuat latar belakang, identifikasi masalah, penegasan istilah, batasan dan rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

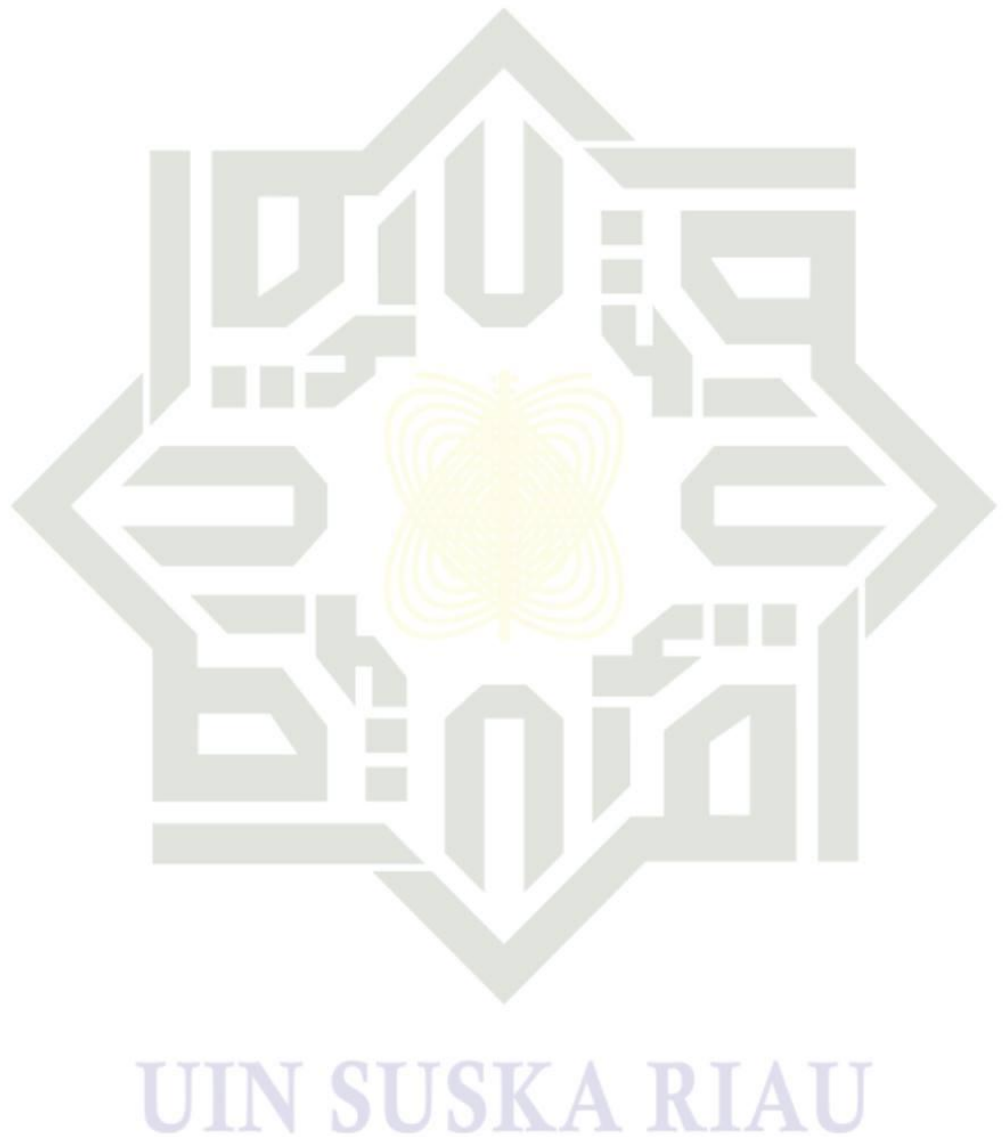
Bab Kedua, Penulis menjelaskan kerangka teori tentang makna *lalai*, jenis-jenis *lalai*, faktor-faktor penyebab *lalai*, dampak *lalai* didalam kehidupan, biografi Fakruddin al-Razi, Dan tinjauan pustaka.

Bab Ketiga, Penulis menjelaskan tentang metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan ilmiah, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab Keempat, Penulis menjelaskan penafsiran tentang Terminologi *Lalai* dalam Tafsir al-Razi, analisis tentang makna *lalai* perspektif al-Razi

dalam kitab tafsir Mafatih al-Ghaib (Studi terhadap corak tafsir *al-Adaby Ijtima'i*).

Bab Kelima, Merupakan Bab penutup bagian akhir dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan dan saran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lalai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lalai ialah kurang hati-hati, tidak mengindahkan kewajiban, lengah, tidak ingat karena asyik melakukan sesuatu atau terlupa.¹⁶ Yaitu tidak mengetahui atau menyadari apa yang seharusnya diketahui dan disadari.¹⁷ Lalai akan menambahi kerugian.¹⁸ Lalai akan menghilangkan kenikmatan dan menghalangi pelayanan ibadah, dan akan menambahi rasa dengki hingga mendapatkan penderitaan dan penyesalan.

Lalai dalam bahasa Arab disebut *Gafala* yang berasal dari tiga huruf asli yaitu, *ga*, *fa* dan *la*, menurut ibn Faris dalam kitabnya *mu'jam maqayis al-Lughah* kata ini mempunyai satu arti yaitu meninggalkan sesuatu dengan keadaan lupa.¹⁹ Dan menurut Ibn Manzur dalam *lisan al-'Arabi gafala* diartikan yakni *tarkuhu wa saha anhu* yang berarti meninggalkannya dan melupakannya.²⁰

Sifat lupa dapat didefinisikan sebagai kelemahan alamiah pada seseorang, baik parsial atau keseluruhan, permanen maupun tidak, untuk mengingat berbagai pengetahuan atau keahlian tertentu. Selain itu lupa dapat diartikan ketidakmampuan seseorang mengembalikan ingatan. Oleh karena itu, lalai adalah kurangnya perhatian seseorang terhadap sesuatu

¹⁶Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 628

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Vol. 4 (Jakarta: Lentera Hati 2000) hlm. 379

¹⁸Terkait hal tersebut, dalam buku "Menuju Hati Yang Bersih" disebutkan bahwa kelalaian adalah keteledoran yang menimpa hati dan membuatnya buta sehingga tidak dapat mengambil yang baik bagi dirinya dan meninggalkan apa-apa yang membahayakan bagi dirinya. Kelalaian itu merupakan dasar dari segala keburukan. Allah berfirman dalam surat Yunus ayat: 92, "Dan sesungguhnya manusia benar-benar lalai dari ayat-ayat kami". Lihat Khalid bin Abdullah al-Muslih al-Qasim, *Menuju Hati Yang Bersih*, penerjemah Redaksi Yufid (T. tp.: T.pn.,2011), hlm. 19

¹⁹Ahmad bin Faris bin Zakariyyah al-Qaswaini al-Razi Abu Husain, *Mu'jam Maqayish al-Lughah* Juz 4 (t.t: Dar Fikr 1979 M- 1399H), hlm. 386

²⁰Muhammad Ibnu Mukrim Bin Ali Abu al-Fadl Jamal al-din Ibn Manzur al-Ansari al-Rumi al-Afriqi Juz 11 (Beirut: Dar Sadir, 1414 H), hln. 497

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga menyebabkan terlupa.²¹ Dengan demikian, lalai (*ghaflah*) adalah kata yang di bawahnya termasuk semua hal yang tidak mencapai tingkatan kesempurnaan karena sibuk atau *menyibukkan diri dengan apa yang lebih rendah dari itu*.²²

Terdapat beberapa makna mengenai makna dari kata lalai itu sendiri, (*aghfala asy-sya'i wa ahmalahu*) adalah satu makna (hal ini jika ia melalaikan sesuatu dan melupakannya karena tidak mengingatnya), (*ghafalah 'anisy-syai'i ghaflatan*) bermakna melupakannya karena kurang mengingatnya dan kurang sadar serta dalam keadaan lalai, (*aghfalasy syai'a*) bermakna membiarkannya tersia-siakan tanpa terlupakan. (*taghaafala*) bermakna sengaja melupakan atau pura-pura lupa. (*istaghfalahu*) bermakna menilainya lalai dan kelalaiannya terlihat. (*mughaffal*) adalah orang yang tidak mempunyai kecerdasan. Dengan demikian, lalai (*ghaflah*) adalah kata yang di bawahnya termasuk semua hal yang tidak mencapai tingkatan kesempurnaan karena sibuk atau menyibukkan diri dengan apa yang lebih rendah dari itu.²³

Sayyid Quthb berkata, "*Mereka tidak membuka hati mereka yang telah dianugerahkan kepada mereka agar mereka memahami*". Padahal bukti-bukti keimanan dan petunjuk tampak jelas dalam wujud dan risalah-risalah yang di tangkap oleh hati yang terbuka dan pandangan yang tidak tertutup. mereka untuk mendengar ayat-ayat Allah yang dibacakan. Mereka telah menonaktifkan perangkat yang telah dianugerahkan kepada mereka dan tidak menggunakannya dengan seharusnya. Sehingga, mereka hidup dalam keadaan lalai dan tidak bertadabbur. al-Qur'anul Karim menegaskan rusaknya kecenderungan seperti ini dan menanamkannya sebagai kelalaian. firman dalam Qur'an Surat ar-Ruum ayat: 7

²¹Armenia Septiarini. "Lalai Dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" Skripsi, Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018. hlm. 20

²²Khalid A. Mu'thi Khalif, *Nasihat Untuk Orang-orang Lalai*, Cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 1

²³Khalid A. Mu'thi Khalif, *Nasihat Untuk Orang-orang Lalai*, Cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ (٧)

Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai.

Jenis-Jenis Lalai

Sebagaimana penulis telah memaparkan diatas bahwa kelalaian itu adalah semua tindakan yang kurang dalam mencapai tingkatan sempurna dan menyibukkan diri dengan hal lain serta melupakan tujuan utama atau menyibukkan diri dengan sesuatu yang tidak penting sehingga melupakan yang lebih penting. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan jenis-jenis ini, hingga penulis mendeteksi diri. Jika kita mendapat ini dalam diri kita, maka kita segera mengobatinya dengan petunjuk-petunjuk al-Qur'an dan cahaya as-Sunnah. Jika kita tidak mendapatinya, maka kita memuji Allah SWT. Yang telah menyelamatkan kita dari penyakit yang telah menimpa banyak orang.

Beralih penulis mencari titik permulaan, yaitu perasaan kurang bertanggung jawab. Jika tidak memulainya dari titik ini, niscaya penulis tidak akan dapat mewujudkan sesuatu. Sebagaimana halnya seorang yang sakit harus menyadari bahwa dalam dirinya ada kebodohan sehingga ia mendapatkan apa yang dikehendaki. Oleh karena itu, orang yang kurang itu harus menyadari bahwa dalam dirinya itu ada kekurangan sehingga kita dapat mengobatinya. Jika tidak, maka tidak ada manfaatnya. Jika kita perhatikan, kelalaian yang akarnya mendalam dalam kehidupan manusia ini, maka kita akan mendapatinya berada dibawah beberapa macam. Jika macam-macam itu bersatu dalam sifat kelalaian, maka masing-masing jenis itu mempunyai karakter yang membedakannya dengan yang lainnya. Di antara jenis-jenis tersebut adalah sebagai berikut.²⁴

- a. Kelalaian apa yang membahayakan hamba yang membuat turunnya kemungkaran Allah, yaitu kelalaian dari hal-hal yang membinasakan.

²⁴Ibid., hlm. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kelalaian dari apa yang menyelamatkannya dari azab Allah, yaitu kelalaian dari hal-hal yang menyelamatkan.
- c. Kelalaian dari modal hamba dan bekalnya di jalan, yaitu kelalaian dari usia dan waktu.
- d. Kelalaian dari tujuannya diciptakannya manusia, yaitu kelalaian dari misi-misi agung.
- e. Kelalaian dari kondisi Islam dan dakwah kepada Islam.
- f. Jika kelalaian dari semua perkara ini ada dalam diri seseorang, maka ia adalah sosok yang lalai secara total. Seandainya ada sebagian kelalaian itu dalam dirinya, berarti lalai dalam bidang itu. Ini terjadi sampai ia membebaskan dirinya dari kelalaian itu secara total.
- g. Jika kelalaian dari semua perkara ini ada diri seseorang maka ia adalah sosok yang lalai secara total. Seandainya hanya sebagian kelalaian itu ada pada dirinya, berarti ia lalai dalam bidang itu. Dan sampai ia membebaskan dirinya dari kelalaian itu secara total.

Allah SWT menciptakan manusia dan menjadikan mereka sebagai makhluk yang paling mulia. Pada awal penciptaan manusia Allah SWT memerintahkan malaikat untuk menghormati Nabi Adam dengan cara bersujud dihadapannya. Kemuliaan manusia ini bukannya tanpa sebab dan penghargaan, akan tetapi kemuliaan ini muncul karena ada tugas dan misi agung yang diembankan oleh manusia. Sehingga bisa dikatakan bahwa manusia bisa menjadi makhluk yang paling mulia karena mempunyai tugas dan misi yang maha mulia, berat dan agung. Namun pada kenyataannya setelah manusia mengemban amanah mereka banyak lalai dan lupa, mereka lupa betapa berharganya tugas yang diembankan diatas pundaknya juga lalai bahwa kemuliaan mereka di sebabkan tugas dan amanah yang diembankan Dalam hidupnya, manusia sering menganiaya diri mereka sendiri, dan tidak mau serius dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan amanah itu. Oleh karena itu, ketika mereka tidak mau tahu dengan amanah dan signifikansinya, mereka layak disebut sebagai makhluk yang zalim dan bodoh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap lalai merupakan suatu perilaku yang salah terhadap segenap potensi dan energi yang ada. Tentunya, sikap seperti itu sama sekali tidak memberikan pelakunya, akan tetapi membahayakan dan dapat membinasakan al-Qur'an al-Karim menegaskan bahwa rusaknya kecenderungan seperti ini dinamakan sebagai sikap kelalaian. Terkadang pengalaman kehidupan yang telah tersimpan dengan baik di dalam memori terkadang mengalami kegagalan dalam memunculkan kembali rekaman masa lalu itu dengan baik, hal ini di sebabkan beberapa faktor di antaranya sebagai berikut :

- a. Mencintai dunia secara berlebihan, al-Qur'an memandang salah satu penyebab manusia lalai adalah cinta dunia dan menaruh perhatian secara ekstrem secara dunia. Sebagai mana firman Allah dalam al-Qur'an surat Yunus ayat: 7

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأْنَأُوا بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَافِلُونَ (٧)

Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) Pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami.

Dominasi setan, adalah salah satu faktor yang menyebabkan manusia lalai yaitu dominasi setan atas manusia. Yang mana salah satu perbuatan yang dilakukan setan adalah membuat manusia lupa akan Tuhan dan menjadikannya lalai yang terdapat dalam Qur'an Surat al-Mujadalah ayat:19

اسْتَحْذِرُوا عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانَ فَأَنَاسَهُمْ ذَكَرَ اللَّهِ أُولَئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ (١٩)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka Itulah golongan syaitan. ketahuilah, bahwa Sesungguhnya golongan syaitan Itulah golongan yang merugi.

- b. Menurut hawa nafsu, Allah SWT terkait dengan orang-orang lalai dan mengikuti hawa nafsu dapat kita lihat dalam Qur'an Surah al-Kahfi ayat: 28

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تَطْعَمَنْ مِنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا (٢٨)

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.

- c. Panjang angan-angan, faktor lainnya yang membuat manusia lalai adalah panjang angan-angan karena yang membuat pikiran dan hati manusia sibuk memikirkan bagaimana mencapai angan-angan tersebut sehingga ia lalai memikirkan yang lain.

Selain beberapa ruang lingkup faktor diatas, kelalaian bisa terjadi karena perilaku yang tidak sadar akibat dari faktor-faktor sebelumnya. Seperti banyak dosa, terbiasa melakukan kemaksiatan, rusaknya lingkungan dan berteman dengan orang-orang lalai. Semua hal ini bisa membuat orang lalai yang dapat mengantarkannya menjadi tidak merasakan lalai yang terjadi pada Agama dan dunianya. Karena ada kesengajaan dari pelaku, yaitu sengaja lalai dan memilih untuk lalai dengan sadar hal ini ia lakukan karena berzikir dan terjaga itu asing bagi kebiasaan jiwanya yang sakit serta berkuasanya hawa nafsu yang buta, seperti orang yang mabuk yang tak ingin sadar dari mabuknya dan ia tidak memikirkan apapun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelalaian bisa pula terjadi karena direncanakan pihak lain, yang di tunjukkan untuk mengamankan ketundukannya kepada pihak lain itu atau untuk mendapatkan sesuatu yang tidak mungkin didapatkan jika pihak lalai itu tersadar. Ini adalah yang dinamakan dengan proses kelalaian. Seperti tindakan setan yang melalaikan manusia sehingga manusia berjalan dibelakang setan itu bagai kucing buta. Dan juga tindakan musuh-musuh Islam yang sengaja membuat kaum muslimin lalai terhadap kondisi keyakinannya serta masalalunya untuk menjmin ketundukan kaum muslimin terhadapnya dan mengambil kekayaannya.

Adapun ciri-ciri manusia yang memiliki sifat lalai adalah sebagai berikut:

Orang yang tidak mengetahui kondisi hatinya apakah sakit atau sehat disebut orang lalai.

1. Orang yang tidak berhati-hati terhadap tipu daya setan disebut orang lalai.
2. Orang yang tidak mengetahui jalan keselamatan adalah disebut orang lalai.
3. Orang yang menyia-nyiakan usianya secara tidak berguna disebut orang lalai.
4. Orang yang tidak mau mencapai hal yang tinggi dan senang perkara yang rendah disebut orang lalai. Orang yang tidak memperhatikan rencana musuh terhadap ummatnya disebut orang lalai.
5. Mencintai dunia secara berlebihan, al-Qur'an memandang salah satu penyebab manusia lalai adalah cinta dunia dan menaruh perhatian secara ekstrem secara dunia. Sebagai mana firman Allah dalam al-Qur'an surat Yunus ayat: 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأْنَأُوا بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَافِلُونَ (٧)

Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) Pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami.

Dominasi setan, adalah salah satu faktor yang menyebabkan manusia lalai yaitu dominasi setan atas manusia. Yang mana salah satu perbuatan yang dilakukan setan adalah membuat manusia lupa akan Tuhan dan menjadikannya lalai yang terdapat dalam Qur'an Surat al-Mujadalah ayat:19

اسْتَحْذِرُوا عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانَ فَأَنَاسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ أُولَٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ (١٩)

Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka Itulah golongan syaitan. ketahuilah, bahwa Sesungguhnya golongan syaitan Itulah golongan yang merugi.

3. Faktor-Faktor Penyebab Lalai

Sikap lalai merupakan suatu perlakuan yang salah terhadap segenap potensi dan energi yang ada. Tentunya, sikap seperti itu sekali tidak memberikan manfaat bagi pelakunya, akan tetapi membahayakan dan membinasakan.²⁵ Al-Qur'an menegaskan bahwa rusaknya kecenderungan seperti ini dinamakan sebagai sikap kelalaian. terkadang pengalaman

²⁵Termasuk kedalam tujuh perkara yang membinasakan yaitu hadis Abu Hurairah Ra. Dan Nabi SAW bersabda: "Jauhilah oleh kalian tujuh perkara yang membinasakan!." Yaitu "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan sebab yang dibenarkan oleh (syariat), memakan harta riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri dari medan pertempuran, dan menuduh zina wanita beriman yang menja kehormatannya." (HR Bukhori dan Muslim). Lihat juga: Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhori al-Ju'fi, *Shahih Bukhori*, Bab al-Syirkah, Hadis no 2766, (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah, t.t.), hlm. 677. Dan Imam Abdul Husin Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Ka'syaz al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Bab Iman, Hadis no 89/164, (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah, t.t.), hlm. 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan yang telah tersimpan dengan baik didalam memori, terkadang mengalami kegagalan dalam memunculkan kembali rekaman masa lalu itu dengan baik, hal ini disebabkan banyak faktor.²⁶ Diantaranya adalah :

- a. *Amnesia retrogad*: lupa pada informasi-informasi yang telah lalu. Misalnya lupa pada nama sendiri, orang-orang terdekat dan alamat rumah
- b. *Amnesia anterograde*: lupa pada informasi yang baru saja masuk. Misalnya lupa bahwa tadi baru saja makan.
- c. Penyakit Alzheimer: lupa karena kerusakan sel otak secara progresif akibat kekurangan neurotransmitter asetikolin.
- d. Sindrom Korsakop: lupa kalo minum alkohol dalam jangka waktu lama sehingga kekurangan vitamin B1.²⁷

Adapun faktor lain yang dapat mengakibatkan kelalaian bisa terjadi karena perilaku yang tidak sadar akibat dari faktor-faktor sebelumnya, banyak dosa, terbiasa melakukan kemaksiatan, rusaknya lingkungan dari berteman dengan orang-orang lalai, yang dapat mengantarkannya menjadi tidak merasakan lalai yang terjadi pada Agama dan dunianya. Ada kesengajaan dari pelaku, yakni sengaja lalai dan memilih untuk lalai dengan sadar. Hal ini ia lakukan karena berdzikir dan terjaga itu asing bagi kebiasaan jiwanya yang sakit serta berkuasanya hawa nafsu yang buta. Seperti orang yang mabuk yang tidak ingin sadar dari mabuknya, dan dia tidak memikirkan apapun.

Kelalaian bisa terjadi karena direncanakan pihak lain, yang ditunjukkan untuk mengamankan ketundukannya kepada pihak lain atau untuk mendapatkan sesuatu yang tidak mungkin didapatkan jika pihak yang lalai itu tersadar. Ini adalah yang dinamakan dengan proses. Contohnya, seperti

²⁶Wahyudi Setiawan. "al-Qur'an Tentang Lupa, Tidur, Mimpi dan Kematian." hlm. 255

²⁷Husamah, *A to Z Kamus Psikologi Super Lengkap*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan setan yang melalaikan manusia sehingga manusia berjalan dibelakang setan, dan diibaratkan sebagai kucing buta.²⁸

4. Dampak Lalai Dalam Kehidupan

a. Kebodohan

Pada dasarnya setiap sesuatu yang terdapat di alam dunia memiliki hukum yang dikenal dengan istilah hukum kausalitas (sebab-akibat) lampu dapat menyala karena pengaruh daya listrik, daun terjatuh kebawah karena ada pengaruh gaya gravitasi bumi, dan lain-lain. Semuanya merupakan bukti akan keberadaan dan kemahakuasaan Allah SWT yang telah mengatur jagat raya dengan teratur.²⁹ Terdapat dalam Qur'an Surat al-Araf ayat: 179

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ (١٧٩)

dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.

Dari ayat diatas memberikan perumpamaan tentang orang-orang yang lalai dalam mendayagunkan potensi-potensi dalam dirinya seperti hewan atau bahkan melebihi keadaan dari hewan. Hal ini karena orang yang lalai pada dasarnya menelantarkan potensi kemanusiaan

²⁸Armenia Septiarini, "Lalai Dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)," hlm.

²⁹Sudarsono, *Fislat Islam*, cet, 1 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 26-27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*nafsinsani*) yang merupakan bagian dari esensial sehingga manusia layak dikatakan manusia (*al-insan*).

- b. Mempunyai sifat kebinatangan

Allah berfiran dalam Qur'an Surat al-Anfal ayat: 22

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ (٢٢)

Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah; orang-orang yang pekak dan tuli³⁰ yang tidak mengerti apa-apapun.

ayat ini secara tidak langsung menyindir orang-orang yang mendengar tuntunan agama tetapi enggan mengamalkannya. Ia tidak langsung menunjuk mereka atau menyebut sifat mereka, tetapi sekedar meningkatkan bahwa: *Sesungguhnya seburuk-curuk binatang*, yakni makhluk bergerak, *di sisi Allah ialah yang tuli* sehingga tidak mendengar tuntunan lagi *bisu* sehingga tidak dapatberpikir dan mengerti apapun. Kata *dawab* dalam ayat ini dipahami sebagai binatang secara umum, bahkan termasuk manusia, walau dalam pemakaian sehari-hari ia dipahami sebagai binatang yang ditunggangi.

Kata *inda Allah* mengisyaratkan bahwa keburukan tersebut benar-benar demikian adanya, bukan sekedar perumpamaan atau ucapan yang bertujuan menggambarkan keburukan. Memang, makhluk Allah bertingkat-tingkat. Makhluk yang dapat di jangkau oleh pancaindra kita adalah pertama, yakni tingkat terendah adalah benda tak bernyawa, kemudian tumbuhan, kemudian binatang, dan yang terakhir yaitu manusia. tingkat tertinggi dari benda tak bernyawa yakni yang dapat tumbuh walau sedikit, mendekati tingkat terendah dari tumbuhan, sedangkan tingkat tertinggi dari tumbuhan yang dapat merasa mendekati

³⁰ Maksudnya: manusia yang paling buruk di sisi Allah ialah yang tidak mau mendengar, menuruti dan memahami kebenaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat terendah dari binatang. Manusia adalah tingkat tertinggi dari binatang karena manusia memiliki rasa, gerak, dan dapat mengetahui. Binatang yang memiliki kecerdasan adalah binatang yang termulia dan dalam hal ini manusia yang memiliki kecerdasan karena dapat berpikir dan memanfaatkan potensinya adalah yang termulia.

c. Sesat

Keengganan untuk memfungsikan potensi fitrah kemanusiaan, yang telah diberikan Allah SWT, kepada jalan kebaikan menunjukkan mereka berada dalam kondisi yang sangat kritis di tinjau dari aspek kemanusiaannya, karena mereka telah membunuh karakter kemanusiaannya. Potensi yang ada pada manusia merupakan keutamaan yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadanya. Bila potensi itu tidak difungsikan dengan benar maka mereka akan terjerumus kepada kehinaan yang paling rendah. Oleh karena itu melalui ayat diatas yaitu Qur'an Surat al-Araf ayat: 179 mereka dinyatakan lebih seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka dinyatakan lebih sesat dari hewan ternak karena hewan biasanya berbuat mengikuti fitrah kehewanannya dan tidak pernah melampauinya.³¹

Sifat itu sama seperti binatang ternak yang tidak dapat mengambil manfaat dari syariat yang ada pada mereka, bahkan lebih sesat. Mereka dinyatakan seperti itu karena pada dasarnya dapat mengetahui masalah-masalah yang memberikan manfaat dan mudharat.³²

³¹Aibdi Rahmat, *Kesehatan Dalam Perspektif al-Qur'an: Kajian Tematik Terhadap Istilah Dhalal* dalam *al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hln. 64-65

³²Rahmaniar, "Lalai Dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili dalam Qs. al-Araf ayat: 179), Skripsi, Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2018, hlm. 75-79

B. Biografi Imam Al-Razi

1. Riwayat Hidup Imam Al-Razi

Nama lengkap beliau adalah Muhammad ibn ‘Umar ibn al-Husayn ibn Hasan ibn ‘Ali al-Taymiy al-Bakriy al-Tabarastaniy al-Razi Fakhruddin, penganut faham as-syafi’i.³³ Ia terkenal dengan sebutan Ibn Khatib al-Syafi’i al-Faqih.³⁴

Fakhruddin al-Razi lahir pada 25 Ramadhan 543 H/1149 M, tepatnya di kota Ray³⁵ dan meninggal di daerah Herat (Ray) pada tahun 606 H/1210 M.³⁶ Bertepatan pada hari senin 1 syawwal/ Idul Fitri,³⁷ beliau adalah anak cucu Abu Bakar ash-Shiddiq RA, yang bernasab pada suku bangsa Quraisy.³⁸

Al-Razi termasuk ulama agung yang sangat terkenal (*masyhur*) di kawasan Persia bagian utara berada dibawah kekuasaan kesultanan Khawarizm dan sebagian berada dibawah kekuasaan kesultanan Guriyah. Yang memiliki pengaruh besar dan tidak ada tandingannya pada saat itu, karena kemampuannya dalam menguasai berbagai disiplin keilmuan al-Razi pernah berdiskusi atau berdebat dengan kaum Mu’tazilah dalam rangka membela akidah Ahl al-Sunnah (aliran Asy’ariyah) dan *madzhab* fiqh Syafi’i.³⁹ Pada masanya beliau mendapat julukan al-Imam sehingga julukan tersebut melekat padanya, tetapi julukan sebenarnya bukan al-Imam saja, beliau juga mendapat julukan Syaikhul Islam, Fakhruddin dan lain sebagainya. Menurut Manna al-Qattan, Imam al-Razi

³³Muhammad Husain al-Dhahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Juz 1 (Kairo: Maktabah Wabab, 2000), hlm. 290

³⁴Manna’ Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa 2011), hlm. 528

³⁵Ray adalah sebuah daerah yang berdekatan dengan Taheran Iran, Wikipedia, *Ray* diutip dari: <http://ms.m.wikipedia.org/> diakses pada tanggal 7 Juli 2020 pukul 9:45 WIB.

³⁶Fakh al-Din al-Razi, *Tafsir Mafatih al-Ghayb*, Juz 1, (Beirut: Dar al-Fikr, 1990), 3. (lihat juga Manna’ Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an*, (Bogor: Pustaka Litera Anatr Nusa 2011), hlm. 528

³⁷Aswadi, *Konsep Syifa dalam al-Qur’an*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015), hlm. 41

³⁸Muhammad al-Hilawi, *Mereka Bertanya Tentang Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 16

³⁹Harus Nasution (dkk), *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 807

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai banyak gelar, yang paling terkenal diantaranya adalah ibn al-Khatib, Ibnu Khatib al-Ray, Abi Abdillah, Abil Fadl, Abi Ma'ali.⁴⁰ Sejumlah gelar yang disematkan kepada beliau tersebut, merupakan suatu bentuk penghormatan yang diberikan oleh banyak orang karena keluasan ilmu yang dimiliki beliau.

2. Pendidikan Fakhruddin al-Razi

Beliau berasal dari keluarga yang berpendidikan, sehingga tidak aneh jika sewaktu kecil Fakhrudin al-Razi telah bergelut dengan ilmu berbagai agama. Ayahnya bernama Dhiya'uddin Umar seorang Ulama bermadzhab Syafi'iyah adalah guru utamanya.

Dibawah bimbingan ayahnya sekaligus gurunya, Fakhrudin al-Razi memperoleh banyak pengetahuan diantaranya dibidang Fiqih, Ushul Fiqih dan Ilmu Kalam. Disamping itu Fakhrudin al-Razi juga belajar kepada beberapa ulama seperti Majdi al-Jalil sehingga memperoleh Ilmu Teologi dan Filsafat, sedangkan Ilmu Fikih dan Ushul Fikih didapat dari al-Kamal al Sam'ani.⁴¹

Fakhrudin al-Razi adalah seorang ulama yang mempelajari ilmu-ilmu Naqliyah dan ilmu-ilmu Rasional, beliau juga sangat menguasai ilmu Logika, Filsafat, dan ilmu Kalam. Mengenai bidang-bidang tersebut ia telah menulis beberapa kitab dan komentarnya, sehingga ia di pandang sebagai seorang Filusuf pada masanya. Kitab-kitab yang menjadi rujukan penting bagi mereka yang menamakannya sebagai Filusuf Islam.⁴²

Berkata kesungguhan dan keuletan beliau dalam menuntut ilmu jadilah al-Razi yang dikenal dengan pakar-pakar dalam ilmu Logika pada masanya dan salah seorang Imam dalam Ilmu Syar'i Ahli Tafsir dan Bahasa, sebagaimana beliau juga dikenal sebagai ahli dalam madzhab as-

⁴⁰Manna Kholil Al-Qattan, *Mabahis fi Ulul Al-Qur'an*, (Riyadh: Mansurat Al-asri Al-Hadits, 1411 H), hlm. 387

⁴¹Said Agil Husin Al-Munawwar, *al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputra Press, 2005), hlm. 108

⁴²Syaikh Manna Khalil Al-Qathan, *Fi Ulumul Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq El-Mizani, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2006), hlm. 479

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syafi'i.⁴³ Dengan segala kemampuannya, ilmu pengetahuannya, dan berwawasan luas al-Razi terjun karena diskusi memberikan ceramah dalam rangka membela Akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan Madzhab Syafi'iyyah.

Beliau dikenal dengan orang yang ahli dalam berpidato dengan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan Ajam karena ceramahnya sangat terkesan bagi orang-orang yang mendengar nasihatnya karena ia sering menangis sehingga benar-benar menyentuh perasaan hati pendengar ditambah lagi dengan seringnya beliau mengungkapkan perasaannya dengan syair yang menggetarkan lorong hati.⁴⁴

3. Wafatnya Fakhruddin al-Razi

Dimasa tuanya al-Razi menetap di Harrah, Afghanistan. Ditempat itu beliau membangun mesjid, mengajar dan menulis beberapa kitab, pada statusnya sebagai *mufasssir*, beliau terkenal dengan nama Fakhruddin al-Razi atau Fakhrrur Razi. Imam al-Razi wafat pada tahun 606 H di kota Harrah.⁴⁵ Menurut satu pendapat, wafatnya beliau disebabkan sikap permusuhan dengan golongan *Karamiyah* yang menuduh Imam al-Razi sebagai orang kafir dan telah melakukan dosa besar. Pendapat lain menyebutkan bahwa sebab wafatnya beliau adalah karena diracuni.⁴⁶ Di kota itu pula jenazah tokoh yang telah menulis tak kurang dari 81 judul kitab itu dimakamkan.

Terlepas dari kontroversi tentang kewafatannya, Imam Fakhruddin al-Razi merupakan seorang ulama yang menguasai berbagai macam disiplin ilmu secara komprehensif. Hal ini tergambar dari tulisan beliau di dalam tafsir *Mafathul Ghaib* yang memuat berbagai macam disiplin ilmu, baik

⁴³ Mahmud, Mani' Abd Halim, *Manhaj al-Mufasssirun*, Terj. Syahdinor dan Faisal Saleh, *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, (PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 320

⁴⁵ Harrah adalah nama suatu kota di Suriah

⁴⁶ Muhammad Husein Adz-Dzahabi, *At-Tafsir wal Mufasssirun*, (Qohiroh: Maktabah Wabab, 1396H/1976M), hlm. 207

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu Fiqih, Ushul, Nahwu, Balagh, Astronomi, Kedokteran, dan lain sebagainya. Bahkan Abu Hayyan menyebutkan bahwa Imam Fakhruddin al-Razi mengumpulkan segala hal secara terperinci didalam tafsirnya. Sehingga tidaklah aneh apabila kitab tafsir *Mafatihul Ghaib* dijadikan sebagai rujukan oleh banyak orang dari berbagai latar belakang.

4. Guru-Guru Fakhruddin al-Razi

Perjalanan panjangnya kebeberapa daerah tersebut memungkinkannya untuk menemui beberapa ulama yang kemudian dijadikan guru dalam berbagai disiplin ilmu utamanya dalam bidang tafsir. Diantara beberapa ulama yang kemudian menajdi gurunya yaitu:

- a. Salman ibn Nas ibn Imran ibn Muhammad ibn Isma'il ibn Ishaq ibn Zaid ibn Maimun ibn Mahran, Abu Al-Qasim al-Ansari, salah seorang murid Imam al-Haramain.
- b. Abd Malik bin Abdullah ibn Yusuf ibn Abdullah ibn Yusuf ibn Muhammad, yang terkenal dengan nama Imam al-Haramain Iyauddin Abu al-Ma'ali I-Juwaini.
- c. Ibrahim ibn Muhammad ibn Ibrahim ibn Mahran, al-imam Ruknuddin Abu Ishak al-Isfirayani, seorang pakar teologi dan hukum Islam dari Khurassan.
- d. Abu Usain Muhammad ibn Muhammad ibn Abdurahman ibn As-Sa'id Al-Bahili.
- e. Ali ibn Ismail ibn Ishaq ibn Salim ibn Ismail ibn Abdullah ibn Musa ibn Bilal ibn Abu Bard ibn Abu Musa, seorang teologi yang terkenal dengan nama As-Syaikh Abu asan al-Asy'ari al-Basyi.
- f. Muhammad ibn Abdul Wahhab ibn Salam Abu Ali al-Juba'i seorang tokoh teologi mu'tazilah.
- g. Al-Asan ibn Mas'ud ibn Muhammad abu Muhammad al-Baghawi dari tokoh ini, Fakhruddin al-Razi mendalami filsafat, disamping dari guru lainnya, terutama Majuddin al-Jalili.
- h. al-Usain ibn Muhammad ibn Ahmad al-Qa, Abu Ali al-Maruzi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Abdullah ibn Ahmad ibn Abdullah al-Maruzi, Abu Bakar al-Qaffal as-Shagir
- j. Muhammad ibn Ahmad ibn Abdullah.

5. Murid-Murid Fakhruddin al-Razi

Beliau memiliki murid yang banyak dari setiap penjuru, namun yang dianggap paling populer adalah:

- a. Abd al-Hamid ibn Isa ibn Umrawiyah Ibn Yusuf ibn Khalil ibn Abdullah ibn Yusuf. Ia adalah seorang ulama Ahli Fiqh dan teologi islam (Mutakalimin). Nama kebesarannya adalah al-Alamah Syamsuddin atau Abu Muhammad al-Kharsus ahi.
- b. Zaki ibn Asan ibn Umar, yang terkenal dengan nama Abu Amad al-Baqani. Ia adalah seorang Ahli Fiqh, Teologi, Ahli Ushul dan Ahli Manuskrip.
- c. Ibarahim ibn Abdul Wahhab ibn Ali, nama sebutan lainnya adalah Abu Ma'ali atau al-Anari al- Khuzraji al-Zanjani.
- d. Ibrahim ibn Muhammad al-Sulami al-Magrabi, adalah seorang hakim yang terkenal diwilayah pinggiran Mesir.
- e. Amad ibn Khalil ibn Sa'adah ibn Ja'far ibn Isa al-Mihlabi, ia adalah ketua hakim yang terkenal dengan nama Syamsuddin Abu al-Abbas atau al-Khubi.⁴⁷

6. Karya-Karya Fakhruddin al-Razi

Imam Fakhruddin al-Razi telah meawariskan perbendaharaan keilmuan yang besar dengan karya-karyanya yang bermanfaat semasa hidupnya dan setelah wafatnya, disambut baik oleh banyak orang. Mereka mempelajarinya, memanfaatkan peninggalan Ulama besar yang karangannya mencapai 200 kitab. Di antara karya-karya Imam Fakhruddin al-Razi yang terkenal adalah :

⁴⁷ Muhammad Ibrahim Abdul al-Rahman, Manhaj al-Fakhr al-Razifi al Tafsir (Kairo: Dar Al-Iftandasiyah, 2001), hlm. 18. Abdul Qadir Atha, Al-Imam, (Kairo: 1988), hlm. 329

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. *At-Tafsir al-Kabir li al-Qur'an al-Karim (Mafatih al-Ghaib)*
- b. *Asratut Tanzil wa Anwaratul Ta'wil*
- c. *Ihkamul Ahkam*
- d. *Al-Muhassal Fi Ushul Fiqih*
- e. *Al-Burhan Fi Qira'atil Qur'an*
- f. *Durratut Tanjil wa Gurratut Ta'wil fil Ayatilmutasyabihat*
- g. *Syahrul Isyarat wat Tanbihah li Ibn Sina*
- h. *Ibatlul Qiyas*
- i. *Syahrul Qanun li Ibn Sina*
- j. *Al-Bayan Waal Burhan fir-Raddi 'ala Ahlizzaiqi Wat Tugyan*
- k. *Ta'zilul Falasifah*
- l. *Risalatul Zauhar*
- m. *Risalatul Hudus*
- n. *Muhaasalu Afkarilmuraqoddimin waal Muta'akhirin minal-Hukama*
- o. *Syahrul Mufasssal lizzamakhsyari*.⁴⁸

Banyaknya karya yang dihasilkan oleh Imam al-Razi ini membuktikan bahwa beliau tidak hanya baik dalam metode komunikasi dan penyampaian, tetapi beliau juga sangat memperhatikan pada sisi ilmiah dari pengetahuan. Selain itu, karya yang dihasilkan oleh Imam Fakhruddin al-Razi tidak hanya membahas satu rumpun ilmu pengetahuan, tetapi juga membahas dari berbagai macam ilmu pengetahuan, seperti filsafat, tata bahasa, astronomi, sejarah, dan lain-lain.

C. Profil Tafsir Mafatih al-Gaib

1. Latar Belakang Tafsir Mafatih al-Gaib

Imam Fakhruddinal-Razi pemilik kitab *Tafsir Mafatih al-Gaib* atau sering disebut *at-Tafsir Kabir* terdiri dari 16 jilid. Telah menerapkan ilmu pengetahuan yang bercorak saintis dan pemikiran yang dilahirkan oleh lingkungan Islam untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga ada

⁴⁸Manna Khalil al-Qattan, *Fi Ulumul Qur'an.*, hlm. 529

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagian ulama yang berkomentar: “Fakhruddinal-Razi telah memaparkan segala hal dalam kitab tafsirnya, kecuali tafsir itu sendiri”.⁴⁹ Dalam tafsir ini al-Razi berupaya mencurahkan segenap ilmunya, sehingga tafsir ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan kitab-kitab tafsir lainnya.

Ayat-ayat yang berkaitan dengan filsafat beliau tuangkan bahasan-bahasan yang bersifat falsafi. Sementara ayat-ayat yang menyentuh bidang teologi beliau curah segala kemampuannya dalam bidang teologi meskipun pada prinsipnya cenderung membela Ahlu Sunnah, sedangkan ayat-ayat yang berhubungan dengan fiqh beliau berusaha menyajikan perbincangan-perbincangan mengenai fiqh dan cenderung membela madzhab syafi'i, demikian pula dengan ayat-ayat yang menyangkut bidang kesehatan, kedokteran, fenomena fisika, dan sebagainya al-Razi berupaya mengungkapkannya berdasarkan disiplin ilmu yang dimilikinya.⁵⁰

Berikut ini beberapa merupakan beberapa corak penafsiran al-Razi dalam kitab *Tafsir Mafatih al-Gaib* antara lain yaitu:⁵¹

- a. Penafsirannya banyak yang mengarah kepada ilmu kealaman, ilmu pasti dan filsafat.
- b. Dalam penafsiran mengenai persoalan kalam. Al-Razi cenderung membela paham Asy'ariyah (Ahlu Sunnah). Untuk kepentingan ini al-Razi menguraikan berbagai pendapat Ahli Kalam dan kemudian membantahnya dengan pendapat Asy'ari.
- c. Dalam penafsirannya al-Razi sering menggunakan pendekatan *munasabah*⁵² untuk mengungkap rahasia makna kandungan al-Qur'an. Tidak kurang dari tiga jenis *munasabah* yang termuat dari *Tafsir Mafatih al-Ghaib*, diantaranya *munasabah* antara surat,

⁴⁹ Abdul Majid bdussalam al-Muhtasib, *Ittijahat at-Tafsir al-Ashari ar-Ranin*, Terj. Moh Maghfur Wachid, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, (Jawa Timur: Al-Izzah, 1997), hlm. 263

⁵⁰ Said Husin Aqil Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 108

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 109

⁵² Kemiripan-kemiripan yang berpendapat pada hal-hal tertentu dalam al-Qur'an baik surat maupun ayat-ayat yang menghubungkan uraian satu dengan yang lainnya. Rachamt Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 37

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

munasabah antar bagian awal surat dengan bagian surat berikutnya, *munsabah* antar surat yang berdampingan, *munasabah* antar bagian satu dengan yang lainnya dalam ayat, *munasabah* antar kelompok ayat dengan kelompok ayat lainnya yang berdampingan, *munasabah* antar Fawatihu al-Suwar dengan kandungan al-Qur'an.

- d. *Tafsir Mafatih al-Ghaib* memiliki kecenderungan mengikuti Madzhab Syafi'i, ini terlihat dalam penafsirannya mengenai ayat-ayat yang menyangkut tentang hukum, meskipun tafsir-tafsir ini mengemukakan pendapat-prndapat para Fuqoha, namun pada kesimpulan akhir merujuk pada pendapat-pendapat Imam Syafi'i.

D. Tinjaun Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan pokok permasalahan dengan penulis-penulis terdahulu, maka dilakukan beberapa *review* terhadap penulis yang menyangkut tentang penafsiran Fakhrudin al-Razi terhadap ayat-ayat yang mengandung "*Terminologi Lalai Perspektif al-Razi dalam Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib (Studi Terhadap Corak Tafsir Al-Adabiy wal Ijtima'i)*" sebagai berikut:

1. **Wahyudi Setiawan.** Dalam Jurnalnya berjudul "Al-Qur'an Tentang Lupa, Tidur, Mimpi dan Kematian", *al-Murabbi*, Vol 2. No. 2, Tahun MMXVI Januari 2016. Lupa termasuk kedalam sifat lalai. Misalnya seseorang lupa akan sesuatu di tempat tertentu, atau ia ingin berbicara dengan seseorang tentang beberapa permasalahan, tetapi ia hanya berbicara sebagiannya, sedangkan sebagian yang lain lupa, dan ia tidak mampu mengingat yang sebagiannya lagi, kecuali setelah beberapa saat kemudian. Dengan munculnya lupa dalam memori kita sebenarnya ada hikmah yang bisa ditangkap dalam kehidupan ini. Lupa adalah pengingat untuk senantiasa tawadhu' dan bersikap santun dalam kehidupan bahwa kita adalah makhluk yang lemah, makhluk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang senantiasa membutuhkan pertolongan Tuhan untuk melaksanakan segala aktivitas kehidupan kita.

2. **Abd Jalaluddin.** Dalam Jurnalnya berjudul “Ketenangan Jiwa Menurut Fakhruddin al-Razi Dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib”, *Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir* 3, No. 1, Tahun MMXVIII Juni 2018. Zikir termasuk elemen yang menciptakan jiwa yang tenang, jiwa yang tenang akan timbul dari hati yang bersih tanpa kemunafikan yang timbul karena sifat lalai. Zikir artinya mengingat janji pahala dan rahmat, karena mengingat siksaan justru melahirkan rasa takut dan menyebabkan jiwa tidak tenang. Kedua pandangan ini tidaklah saling menafikan, karena ketenangan terkait dengan pahala, sementara takut terkait dengan akibat yang timbul dari kemaksiatan. Demikian pula ketenangan jiwa akan hadir karena usaha menghadirkan pemberi ketenangan itu sendiri.
3. **Armenia Septiarini.** Dalam Skripsinya berjudul “Lalai dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik),” Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018. Kelalaian bisa terjadi karena perilakuyang tidak sadar akibat dari faktor-faktor sebelumnya, banyak dosa, terbiasa melakukan kemaksiatan, rusaknya lingkungan dari berteman dengan orang-orang lalai, yang dapat mengantarkannya menjadi tidak merasakan lalai yang terjadi pada Agama dan dunianya. Hal ini ia lakukan karena berdzikir dan terjaga itu asing bagi kebiasaan jiwanya yang sakit serta berkuasanya hawa nafsu yang buta. Seperti orang yang mabuk yang tidak ingin sadar dari mabuknya, dan dia tidak memikirkan apapun.
4. **Rahmaniar.** Dalam Skripsinya berjudul “Lalai Dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili dalam Qs. al-Arat ayat: 179). Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2018. orang-orang yang lalai dalam mendayagunakan potensi-potensi dalam dirinya seperti hewan atau bahkan melebihi keadaan dari hewan. Hal ini karena orang yang lalai pada dasarnya menelantarkan potensi kemanusiaan (*nafsinsani*) yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan bagian dari esensial sehingga manusia layak dikatakan manusia (*al-insan*).

5. Dari beberapa tinjauan pustaka yang penulis paparkan terdapat dua rujukan yang hampir sama pendapatnya mengenai lalai, maka dari itu penulis akan memaparkan secara lebih singkat mengenai permasalahan pada poin tiga dan poin empat.

Pada skripsi yang di susun oleh **Armenia Septiarini**. Lalai disebabkan karena kurangnya perhatian seseorang terhadap sesuatu hingga menyebabkan terlupa. Selain itu, manusia sudah sangat nyaman dengan berbuat dosa, sudah tidak memikirkan baik atau buruknya perbuatan yang dilakukan, hingga akhirnya kelalaian melekat dan mendarah daging pada dirinya sampai tidak menyadari kelalaian sudah menggerogoti keimanan dalam dirinya.

Sedangkan dalam skripsi yang di susun oleh **Rahmaniar**. Lalai disebabkan karena kebodohan dan tidak ada rasa ingin mencari tahu tentang kebenaran yang ada, wujud dampak dari kebodohan adalah adanya tindakan yang tidak rasional seperti ritual-ritual di sungai, dipepohonan, bahkan mereka yang berperilaku lalai tersebut lebih rendah daripada binatang. Dalam Qur'an surat al-Anfal ayat: 22 secara jelas menyindir orang-orang yang dengan potensinya ia justru jauh dari kebenaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode riset ini memiliki makna asal dari bahasa Inggris. Metode sendiri berasal dari kata *method*, yang berarti ilmu yang menerangkan cara-cara yang ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan kata penelitian sendiri juga berasal dari terjemahan bahasa Inggris *research* yang terdiri dari kata *re* (mengulang), dan *search* (pencarian, penelusuran dan penyelidikan), maka *research* berarti melakukan pencarian sehingga sistematis tentang pencarian yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicari solusi.⁵³

Studi ini didasarkan kepada studi kepustakaan (*library research*). *Library research* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.⁵⁴

Metode penelitian adalah tata cara yang sudah sistematis dalam menyelidiki, mengetahui dan mempelajari data-data tertentu untuk mengumpulkan informasi sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada pada data-data dan memperoleh informasi dari data tersebut.⁵⁵ Metode penelitian memiliki beberapa unsur diantaranya:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis telah lakukan dalam hal ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai kegiatan terencana untuk mendapatkan penafsiran responden dan informan terhadap dunia. Perlu disadari bahwa orang bertindak sejalan dengan tafsirnya terhadap benda, fenomena, atau masalah yang dihadapinya. Fakta dan kenyataan yang ada

⁵³Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana, 1999), hlm. 1

⁵⁴Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Nasional, 2004),

hlm. 2-3

⁵⁵Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

belumulah dapat kita percaya, melainkan berguna hanya sejauh tafsir seseorang yang menggunakannya.

Istilah kualitatif menunjukkan penekanan terhadap proses-proses dan makna-makna yang tidak diuji atau diukur dari segi kuantitas, intensitas, atau frekuensi. Dunia sekeliling kita merupakan hasil tafsir masing-masing orang. Tidak heran tafsir terhadap dunia selalu majemuk. Misalnya, kehadiran pengemis bisa ditafsirkan kehadiran orang malas, atau sebaliknya pihak lain menafsirkan adanya eksploitasi dari kaum kaya.⁵⁶

Penelitian kualitatif adalah sesuatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada menyimpulkan. Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁵⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ingin mencari makna konteks tual secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta(tindakan, ucapan, sikap, dan lain sebagainya) yang dilakukan subjek penelitian dalam latar alamiah secara emik, menurut yang dikonstruksi subjek penelitian untuk membangun teori (nomotetik, mencari hukum keberlakuan umum).⁵⁸

Penelitian kepustakaan memiliki beberapa ciri khusus, antara lain: *pertama* penelitian ini berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan lapangan atau saksi mata (*eyewitness*), berupa kejadian, orang atau benda-benda lain. *Kedua*, data bersifat siap pakai (*readymade*), artinya

⁵⁶ Ariesto Hadi Sutopo, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana 2010), hlm 1

⁵⁷ *Ibid*,

⁵⁸ Dr. Abdul Halim Hanafi, *Metodologi penelitian bahasa untuk meneliti, tesis, dan disertasi*, (Jakarta: Diadit Media Pres, 2011), hlm 92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah adadi perpustakaan. *Ketiga*, data di perpustakaan umumnya adalah sumber data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukan asli dari tangan pertama dilapangan. *Keempat*, kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu.⁵⁹

Jenis-jenis penelitian kualitatif antara lain, penelitian studi kasus, penelitian etno grafi, penelitian fenomenologis, penelitian teori-sasi data, penelitian sejarah, dan variasinya. Jenis penelitian ini terlihat ingin menggambarkan suatu masalah secara holistic guna membangun teori. Dengan demikian, masalah yang kualitatif tidak dapat dipisah-pisah atau dieliminir menjadi variabel-variabel sebagaimana penelitian kuantitatif, karena masalahnya bersifat kompleks dan hilostik.⁶⁰ Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Menurut Kaelani, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis.⁶¹ Dikatakan historis karena banyak penelitian semacam ini memiliki dimensi sejarah, termasuk didalamnya penelitian agama, misalnya tentang karya tokoh pemikiran agama masa lalu. Penelitian karya-karya tokoh agama tersebut termasuk penelitian kepustakaan.⁶² Penelitian kepustakaan ini bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian sejarah agama, dan dapat pula penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu.⁶³ Oleh karena itu penelitian kepustakaan akan menghadapi sumber data berupa buku-buku yang jumlahnya sangat banyak sehingga memerlukan metode yang memadai. Untuk itu dalam penelitian kepustakaan, mengumpulkan buku harus secara bertahap, agar mempermudah dalam proses penelitian.

⁵⁹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004)

⁶⁰*Ibid*, hlm 94.

⁶¹Kaelani, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 134

⁶²*Ibid.*,

⁶³*Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam pengertian tersebut dapat difahami secara luas, penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu, guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan.⁶⁴

Oleh karena itu, jenis penelitian pustaka, penulis gunakan sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tentang Terminologi lalai menurut al-Razi dalam Tafsir Mafatihul Ghaib karena jenis penelitian ini relevan dengan judul permasalahan yang penulis ambil.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian pustaka ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁶⁵

1. Sumber Data Primer

Yakni data yang diperoleh dari Tafsir Mafatil al-Ghaib karya Fakhruddin al-Razi. Sebagai sumber utama pada rujukan penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Yakni referensi yang mendukung tema-tema pokok yang di bahas, dengan menggunakan sumber data dari bahan-bahan tertulis dalam bentuk data dari arsip yang dianggap penting. Dan dari kitab-kitab tafsir yang bercorak *al-Adaby waal Ijtim'i* di antaranya Tafsir al-Munir, Tafsir al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir al-Manar. Serta jurnal dan buku-buku yang memuat informasi berkaitan dengan penelitian ini sebagai data tambahan yang sangat bermanfaat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya, praktek tafsir *Maudhu'i* sudah dimulai oleh ulama-ulama terdahulu. Ulama-ulama terdahulu melakukan pembahasan tafsir mengenai satu surat secara menyeluruh dengan menjelaskan maksudnya secara umum

⁶⁴Khatibah, "Jurnal Iqra'", Penelitian Kepustakaan, Vol. 05 No. 01, Mei 2011. Hlm. 38

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010), hlm. 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan khusus, menghubungkan satu pokok masalah dengan menjelaskan maksudnya secara umum dan khusus, menghubungkan satu pokok masalah dengan masalah lain, sehingga pembahasan tentang satu surat ini betul-betul diteliti dengan cermat dan utuh.⁶⁶

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara membaca, mencatat mengumpulkan dan menelaah ayat-ayat al-Qur'ān, karya-karya Ahli Tafsir, hadis dan karya-karya ilmiah lainnya yang berhubungan atau setidaknya mengisyaratkan tentang lalai. Jika diperhatikan metode tafsir *Maudhu'i* (tematik) sesuai dengan pemikiran, kebutuhan, dan kepentingan manusia saat ini, dan sejalan dengan perkembangan zaman modern, zaman yang generasinya sedang dihadapkan dengan berbagai kebingungan. Seandainya telaah-telaah al-Qur'an menggunakan metode modern sejak jaman terdahulu sehingga dapat memudahkan manusia dalam menjawab persoalan-persoalan dalam kehidupan saat ini, tentunya manusia dan pikirannya akan merasa tenang menghadapi berbagai tantangan dan perkembangan teknologi. Merekapun tentunya akan tahu benar akan hal-hal yang dapat menjauhkannya dari Agama.

Al-Farmawi merumuskan langkah-langkah pembahasan *Maudhu'i* sebagai berikut :

1. Menetapkan suatu topik dalam al-Qur'an yang akan dikaji secara *Maudhu'i*. Untuk para pemula, al-Farmawi menyarankan bagi para pemula yang akan melakukan hal ini dengan melihat kitab *Tafsir Ayat al-Qur'an al-Karim* yang telah diterjemahkan oleh Muhammad Fu'ad Abd Baqi.
2. Menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, baik ayat-ayat Makiyyah maupun Madaniyyah. Kitab *Mu'jam al-Mufahrash li Alfaz al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi dapat digunakan untuk mempermudah pencarian ayat.

⁶⁶Abd al-Hayy al-Farmawi, *al Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyah* (al-Taba'ah al-Saniyyah, 1997), hlm. 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menyusun ayat-ayat tersebut berdasarkan kronologi masa turunnya ayat-ayat al-Qur'an kepada Nabi Muhammad disertai dengan penjelasan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *Asbabun Nuzul* karya al-Wahidi maupun dari kitab kitab tafsir.
4. Melihat korelasi atau *munasabah* ayat tersebut dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan sehingga menjadi sebuah bingkai yang sesuai, kerangka yang tersusun, bangunan yang utuh, sempurna bagian-bagiannya, dan terpenuhi rukun-rukunnya.
6. Melengkapi tema bahasan dengan hadis-hadis Nabi, sehingga tema yang dibahas menjadi semakin jelas dan sempurna.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut dengan kajian *maudhu'i* yang sempurna dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *amm* dan *khas*, yang *mutlaq* dan yang *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu dengan satu muara, tanpa nampak adanya perbedaan, kontradiksi, atau pemaksaan sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.⁶⁷

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.⁶⁸ Setelah keseluruhan data terkumpul dan diolah dengan baik, langkah selanjutnya akan dianalisis data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 61-62

⁶⁸ Soerjono Soekarto, *Pengertian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomenasosial dan masalah manusia.⁶⁹ Sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis *Deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang.⁷⁰ Penelitian deskriptif memusatkan pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Sebagaimana yang diketahui dalam metode tafsir *tematik* dengan mengumpulkan ayat-ayat atau data-data tentang permasalahan yang akan dibahas, kemudian setelah data terkumpul dari berbagai sumber, baik dari data primer seperti dalam al-Qur'an maupun data sekunder yaitu kitab *tafsir*, *hadis* dan buku-buku penunjang lainnya, baru kemudian dianalisis secara *deskriptif kualitatif*,⁷¹ yaitu dengan cara menguraikan, menyajikan, menjelaskan secara tegas dan sejelas jelasnya terhadap seluruh permasalahan yang ada, kemudian dikumpulkan secara deduktif yaitu dengancara menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke khusus sehingga hasil penelitian ini dapat dimengerti dan dipahami denganmudah.⁷²

⁶⁹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 33

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 34

⁷¹Deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, sedangkan kualitatif berupa pendekatan yang mengarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara utuh. Lihat : Suharsimin Arikunto, *Prosedur Peneletian Suatu Pendekatan...*, hlm. 190

⁷²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 42

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian

1. Kelalaian menurut penafsiran al-Razi adalah meragukan tentang peringatan-peringatan yang Allah berikan kepada Nabi dan Rasul-Nya. Peringatan disini di artikan sebagai ancaman untuk mereka dari azab supaya mereka waspada dalam meninggalkan ibadah kepada Allah Ta'ala, Manusia adalah makhluk yang lalai dan pelupa, maka Allah mengutus para Nabi dan Rasul untuk selalau mengingatkan manusia. Pada dasarnya, akal manusia memiliki daya tangkap terbatas. Ia tidak mampu mentransformasikan pesan Allah SWT secara langsung kecuali dengan perantara Nabi dan Rasul. Secara rasional, akal manusia mampu mengetahui keimanan dan kekufuran, namun tidak mengetahui setiap perbuatan buruk dan perbuatan yang baik masing-masing memiliki balasan, maka melalui para Nabi dan Rasul Allah menjelaskan kepada manusia.

Seseorang yang terlena dengan kelalaian tidak akan pernah mendapatkan ketenangan dalam jiwanya, semakin manusia lalai maka akan semakin mengarahkan pada keinginan nafsu, karena mengikuti hawa nafsu semata akan semakin jauh dari rasa syukur. Sementara syukur pada dasarnya mengajarkan dan memanfaatkan segala sesuatu sesuai dengan tujuan itu diciptakan.

2. Setelah memaparkan sedikit mengenai corak tafsir *al-Adaby Ijtima'i*, terhadap tafsir *Mafatih al-Ghaib* terdapat kesimpulan yang didapat selama penafsiran yaitu social dan kemasyarakatan yang dibangun atas al-Qur'an adalah kalam Allah yang sangat indah, suatu petunjuk dari setiap permasalahan yang Allah berikan kepada ummatnya. Selain itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam tafsir *Mafatih al-Ghaib* juga mengungkap fenomena-fenomena yang ada dan terjadi dimasyarakat. Maka dari itu, tafsir *Mafatih al-Ghaib* karya Imam Fakhruddin al-Razi ini cenderung bercorak *al-Adaby Ijtima'i* yakni penafsiran yang cenderung membahas tentang social dan kemasyarakatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin mengemukakan beberapa hal yang dirasa perlu untuk disampaikan diantaranya :

1. Kita sebagai seorang muslim, sudah sepatutnya taat kepada Allah SWT dan menjauhi semua larangannya, terutama menjauhi sifat lalai yang sudah jelas dalam al-Qur'an banyak ayat yang melarangnya, dan banyak pendapat para ulama tafsir yang menjelaskan bagaimana bahayanya memiliki sifat lalai dan akan menimbulkan kumudhorotan bagi diri sendiri dan orang lain.
2. Dalam pembuatan skripsi ini sangat banyak kekurangan dari penulis, sehingga penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca secara umum terutama untuk penulis secara pribadi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an Online support quran@bblm.go.id
- Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad, 1996. *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al-Qur'an al-Karim*, Dar al al-Fikr, AL-Qahirah.
- Abd al-Hayy al-Farmawi, 1997. *al Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiyah Maudu'iyah*, al-Taba'ah al-Saniyyah.
- Abd al-Hayy al-Farmawi, 1997. *al Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiyah Maudu'iyah*, al-Taba'ah al-Saniyyah.
- Abd Jalaluddin, "Ketenangan Jiwa Menurut Fakhruddin al-Razi Dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib", *Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir* 3, No. 1, Tahun MMXVIII Juni 2018.
- Abdul Azhim bin Badawi al-Khalafi, 2012. *40 Karakteristik Mereka Yang Dicintai Allah (Berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah)*, Penerjemah Endang Saiful Aziz dan Taufiq Nuryana, Jakarta: Darul Haq.
- Abdul Majid bdussalam al-Muhtasib, 1997. *Ittijahat at-Tafsir al-Ashari ar-Ranin*, Terj. Moh Maghfur Wachid, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, Jawa Timur: Al-Izzah.
- Abdul Qadir Atha, Al-Imam, 1988, Kairo.
- Abd al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariyya, *Maqasyid al-Lughah*, Daar al Fikri.
- Abu Hasan al-Mawardi, Abu al-Hasan Ali bin Muhammad al-Mawardi, 1988. *A'lam an-Nubuwati*, Beirut: Daar al-Ulum.
- Ahmad bin Faris bin Zakariyyah al-Qaswaini al-Razi Abu Husain, *Mu'jam Maqayish al-Lughah Juz 4*, Dar Fikr 1979 M- 1399H.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ali Rahmat, 2007. *Kesehatan Dalam Perspektif al-Qur'an: Kajian Tematik Terhadap Istilah Dhalal" dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Al-Jami' bin Abdullah al-Qorni, 2006. *Illa ladzina asrafu 'Ala Anfusihum Kepada Mereka Yang Melampaui Batas*, terj. Bahrnun Abu Bakar Ihzan Zubaidi, *Hidupkan Hatimu*, Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Al-Jami' bin Muhammad al-Jurjani, 1992. *Mu'jamu al-Ta'rifat*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Iman Muhammad bin Ali bin Muhammad al-Syaukani, 2011. *Fathul Qadir (Al-Jami' baina al-Riwayah wa al-Dirayah min ilm al-Tafsir*, Penerjemah Amir Hamzah Fachruddin, Jilid 1, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Raghib al-Ashfahani, *Mufradat Gharib al-Qur'an*, Jilid 2, Beirut: Dar al-Ma'rifat, tth.
- al-Razi, 1405/1985. *Mafatih al-Ghaib*, Juz 22, Beirut: Daar al-Fikr.
- Arjesto Hadi Sutopo, 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatis dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana.
- Armenia Septiarini, 2018. "Lalai Dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" *Skripsi*, Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aswadi, 2015. *Konsep Syifa dalam al-Qur'an*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Deden Makbuloh, 2013. *Pendidikan Agama Islam Cet. III*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Dr. Abdul Halim Hanafi, 2011. *Metodologi penelitian bahasa untuk meneliti, tesis, dan disertasi*, Jakarta: Diadit Media Pres.
- Ensiklopedia Pengetahuan al-Qur'an dan Hadis, 2013. Jilid 6, Penyusun Baitul Kilmah Jogjakarta, Jakarta: Kamil Pustaka.
- Fakh al-Din al-Razi, 1990. *Tafsir Mafatih al-Ghayb*, Juz 1, Beirut: Dar al-Fikr.
- Manna' Khalil al-Qattan, 2011. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Fakharuddin ar-Razi, *Tafsir Al-Kabir wa Mafatihul Ghaib*, Lebanon: Dar el Fikr.
- Fakharuddin ar-Razi, *Tafsir Al-Kabir wa Mafatihul Ghaib*, Lebanon: Dar el Fikr.
- Fakhruddin Muhammad bin Umar al-Khatib al-Razi, *Masalu Afakar al-Mutaqaddimin wa al-Muta'khirin min al-Ulama wa al-Hukama wa al-Mutakalimin*, Kairo: Maktabatu al-Kulliyat al-Azhariyyah, T.TH.
- Hafus Nasution (dkk), 1992. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Djambatan.

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Husamah, 20015. *A to Z Kamus Psikologi Super Lengkap*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jani Arni, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Daulat Riau.
- Juhansyah Noor, 2011. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Kaelani, 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma.
- Khalid A. Mu'thi Khalif, 2005. *Nasihat untuk Orang-orang Lalai*, Penerjemah Abdul Hayyie dan Arif Chassanul-Muna, Jakarta: Gema Insani Press.
- Khalid bin Abdullah al-Muslih al-Qasim, 2011. *Menuju Hati Yang Bersih*, Penerjemah Redaksi Yufid.
- Khalif A. Mu'thi Khalif, 2006. *Nasihat untuk orang-orang lalai*, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani dan Arif Chasanul Muna Depok: Gema Insani.
- Khatibah, "Jurnal Iqra", Penelitian Kepustakaan, Vol. 05 No. 01, Mei 2011.
- M. Karman Supiana, 2002. *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Islamika.
- M. Quraish Shihab, 2011. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an*, Vol. 14, Jakarta: Lentera Hati.
- Mahmud, Mani' Abd Halim, 2006. *Manhaj al-Mufasssirun*, Terj. Syahdinor dan Faisal Saleh, *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, PT Raja Grafindo Persada.
- Menna Kholil Al-Qattan, 1411. *Mabahis fi Ulul Al-Qur'an*, Riyadh: Mansurat Al-asri Al-Hadits.
- Menna' Khalil al-Qattan, 2011. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Mhammad al-Hilawi, 1998. *Mereka Bertanya Tentang Islam*, Jakarta: Gema Insani.
- Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras, Li Alfaz al-Qur'an al-Karim*.
- Mhammad Husain al-Dhahabi, 2000. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Juz 1 Kairo: Maktabah Wahbah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad Husein Adz-Dzahabi, 1396H/1976M. *At-Tafsir wal Mufasssirun*, Qohiroh: Maktabah Wahbah, 1396H/1976M.
- Muhammad Ibnu Mukrim Bin Ali Abu al-Fadl Jamal al-din Ibn Manzur al-Ansari al-Ruwai fai al-Afriqi Juz 11, Beirut: Dar Sadir, 1414 H.
- Muhammad Ibrahim Abdul al-Rahman, 2001, *Manhaj al-Fakhr al-Razifi al Tafsir*, Kairo: Dar Al Handasiyah.
- Muhammad Mahdi bin Abi Dzar an-Naraqi, 2003. *Penghimpun Kebahagiaan*, Jakarta: Lentera, 2003.
- Mustika Zed, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Nasional.
- Nafisah, 2019. "Kontekstualisasi Ayat-Ayat Kesetaraan Gender (Studi Penafsiran adaby Ijtima'i dalam Tafsir Al-Misbah)", *Skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rachamt Syafe'i, 2006. *Pengantar Ilmu Tafsir*, Bandung: Pustaka Setia.
- Rahmaniar, 2018. "Lalai Dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili dalam Qs. al-Araf ayat: 179)", *Skripsi*, Makassar: Uin Alauddin Makassar.
- Rahmaniar, 2018. "Lalai Dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili dalam Qs. al-Araf ayat: 179)", *Skripsi*, Makassar: Uin Alauddin Makassar.
- Sababbudin, 2007. *et al., Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosa kata*, Jakarta: Lentera Hati.
- Said Agil Husin Al-Munawwar, 2005. *al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputra Press.
- Said Husin Aqil Al Munawar, 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Sayyid Qutb, 2004. *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an: Dibawah Naungan al-Qur'an*, Jilid 24, Jakarta: Bina Insani Press.
- Soerjono Soekarto, 1998. *Pengertian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudarsono, 1997. *Fislat Islam*, cet, 1 Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syarsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syaikh Manna Khalil Al-Qathan, 2006. *Fi Ulumul Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq El-Mizani, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-kaustar.
- Tjipto Penysun, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. 3 Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudi Setiawan, "Al-Qur'an Tentang Lupa, Tidur, mimpi dan kematian", *Al-Murabbi*, Vol 2. No. 2, Tahun MMXVI Januari 2016.
- Wajihuddin Al-Hafiz, 2016. *Misi AlQur'an*, Jakarta: Amzah.
- Wardi Bachtiar, 1999. *Metode Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana.
- Wikipedia, Ray dikutip dari: <http://ms.m.wikipedia.org/> diakses pada tanggal 7 Juli 2020 pukul 9:45 WIB.
- Yudy Effendy, 2012. *Sabar dan Syukur Rahasia Meraih Hidup Spersukses*, Jakarta: Quantum Media.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIODATA PENULIS



Nama : Pajarihin Ritonga
 Tempat/ Tgl. Lahir : Bukit Damai, 27 Mei 1997
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Desa Mahato, Rokan Hulu, Riau
 No. Telp/Hp : 082170888311
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Mitjen Ritonga
 Ibu : Saripah Rambe

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD : SDN 017 TAMBUSAI UTARA Lulusan Tahun : 2010
 SLTP : PP AHMADUL JARIAH KOTA PINANG Lulusan Tahun : 2013
 SLTA : PP AHMADUL JARIAH KOTA PINANG Lulusan Tahun : 2016

PENGALAMAN ORGANISASI :

1. Kader HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Cabang Pekanbaru
2. Anggota bidang minat dan bakat HMJ IAT tahun (2017)
3. Kepala bidang minat dan bakat HMJ IAT tahun (2018)
4. Ketua umum IKAMAH Cabang Pekanbaru

KARYA ILMIAH

1. Menulis skripsi dengan judul **Makna Lalai Perspektif al-Razi Dalam Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib (Implementasi Corak Tafsir *al-Adaby Ijtima'*)**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.